



**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA PROGRAM
FULL DAY SCHOOL DI SMP ASY-SYAFI'YAH MEDAN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam Mendapatkan Gelar
Sarjana S I Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

Oleh :

AIDA YUSRINA HARAHAHAP

NIM : 31141019

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2018



IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA PROGRAM *FULL DAY SCHOOL* DI SMP ASY-SYAFTIYAH MEDAN

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam Mendapatkan Gelar Sarjana S I
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

Oleh :

AIDA YUSRINA HARAHAAP

NIM : 31141019

Pembimbing I

Drs. Ahd. Halim Nasution, M.Ag

NIP. 19581229 198703 1 005

Pembimbing II

Drs. H. Miswar Rasvid, M.A

NIP. 19650507 200604 1 001

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN**

2018

Nomor	: Istinewa	Medan,	Juli 2018
Lampiran	: -	Kepada Yth:	
Perihal	: Skripsi	Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah	
a.n.	: Aida Yusrina Harahap	dan Keguruan UIN Sumatera Utara	
		di-Medan	

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

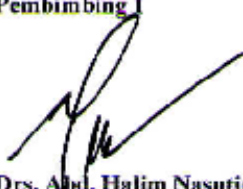
Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Aida Yusrina Harahap yang berjudul: **"Implementasi Pendidikan Agama Islam pada Program *Full Day School* di SMP Asy-Syafi'iyah Medan"**.

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk di munaqasyahkan pada sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Demikianlah kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing I



Drs. Abd. Halim Nasution, M.Ag
NIP. 19581229 198703 1 005

Pembimbing II



Drs. H. Miswar Rasvid Rangkti, MA
NIP. 19650507 200604 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Aida Yusrina Harahap
 Nim : 31141019
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : "Implementasi Pendidikan Agama Islam pada
 Program *Full Day School* di SMP Asy-Syafi'iyah
 Medan"

Menyatakan dengan ini sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini hasil plagiat, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan batal saya terima.

Medan, 4 Juli 2018

Yang membuat pernyataan



Aida yusrina Harahap
NIM 31141019

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Aida Yusrina Harahap
NIM : 31141019
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA PROGRAM
FULL DAY SCHOOL DI SMP ASY-SYAFI'YAH MEDAN.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang di atas adalah benar hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan yang di dalamnya telah disebutkan sumbernya.

Dengan surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya-benarnya.

Medan, 4 Juli 2018

Penulis



Aida Yusrina Harahap

NIM.31141019



ABSTRAK

Nama : Aida Yusrina Harahap
Nim : 31141019
Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Agama Islam pada program *full day school*
Pembimbing I : Drs. Abd. Halim Nasution, M.Ag
Pembimbing II : Drs. H. Miswar Rasyid Rangkuti, MA
Tempat/Tgl.Lahir : Medan, 4 Maret 1995
No Hp : 081360445712
Email : yusrinahrp1995@gmail.com


Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pendidikan agama islam pada program *full day school*, faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pendidikan agama islam pada program *full day school*. Serta upaya yang dilakukan pihak sekolah untuk mengatasi kendala implementasi pendidikan agama islam pada program *full day school* di SMP Asy-Syafi'iyah Medan.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, peserta didik, pendidik, wali murid. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, data, penyajian, penarikan kesimpulan, keabsahan data diuji dengan teknik triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1. Implementasi pendidikan agama islam pada program *full day school* adalah sebagai berikut: (a) kegiatan belajar mengajar mewajibkan peserta didik membaca surah-surah pendek dan doa sebelum memulai pelajaran dan sekolah mulai dari pagi hingga sore hari (b) disiplin, mandiri, tanggung jawab, dan tenggang rasa (c) selain kegiatan belajar mengajar di kelas, sekolah juga menerapkan *daily life activity*. 2. Faktor pendukung dalam implementasi pendidikan agama islam pada program *full day school* adalah (a) lokasi strategis (b) kegiatan yang variatif (c) kerja sama yang baik antara pendidik kepada peserta didik maupun kepada wali murid. Faktor penghambatnya adalah (a) lahan yang terbatas (b) dorongan internal peserta didik yang kurang dalam beribadah. 3. Upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam mengatasi masalah tersebut adalah (a) mengalihkan lapangan olahraga untuk siswa (b) menggunakan aula menjadi ruang shalat (c) adanya peraturan yang tegas terhadap peserta didik yang tidak melaksanakan ibadah.

Kata Kunci: implementasi, pendidikan agama islam, program, *full day school*.

Diketahui oleh :
Pembimbing I


Drs. Abd. Halim Nasution, M.Ag
NIP. 19581229 198703 1 005

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil 'alamin, Segala puji dan syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayahNya yang tiada batasnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Implementasi Pendidikan Agama Islam Pada Program *Full Day School* Di SMP Asy-Syafi’iyah Medan”** pada waktu yang tepat. Shalawat teriring salam tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa ummatnya dari zaman kebodohan ke zaman yang penuh dengan ilmu dan teknologi ini, serta atas segala keteladanan dan pengorbanan beliau dalam mendidik para ummatnya agar menjadi manusia yang berakhlak mulia.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan yang diharapkan. Skripsi ini juga tidak akan terselesaikan mulai dari perencanaan hingga penulisan sangat banyak yang memberikan bantuan, motivasi, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis haturkan terimakasih dan penghormatan yang tak terhingga, kepada:

1. Rektor UIN Negeri Sumatera Utara Medan Prof. Dr. Saidurrahman, M. Ag
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan
Dr. H. Amiruddin, M. Pd
3. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA
4. Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Dra. Mahariah, M. Ag
5. Pembimbing Akademik Dra. Farida Jaya, MA, yang senantiasa memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis selama menempuh S1

di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam.

6. Pembimbing skripsi I Drs. Abd. Halim Nasution, M.Ag yang senantiasa membimbing, mengarahkan, dan memberikan motivasi kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.
7. Pembimbing skripsi II Drs. H. Miswar Rayid, M.A yang senantiasa membimbing, mengarahkan, dan memberikan motivasi kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.
8. Kepala Sekolah SMP Asy-Syafi'iyah Saipul, S.pd yang telah memberikan ijinnya kepada penulis sehingga penulis dapat melakukan penelitian di sekolah yang beliau pimpin.
9. Kedua orang tua tersayang, ayahanda Drs. Yusran Idris Harahap dan ibunda Iriana OKR, atas segala perjuangan dan pengorbanan mereka telah merawat, membesarkan, mendidik dan memberikan curahan kasih sayang yang tak terhingga serta memberikan bantuan moril dan materil, semangat, motivasi dan do'a kepada penulis, sehingga penulis tidak pernah menyerah untuk mencapai yang terbaik. Semoga Allah senantiasa mencurahkan kesehatan dan umur panjang, dan menjadikn keduanya sebagian dari golongan hamba yang berada disisiNya dan diperkenankan masuk kedalam surgaNya dibarisan yang paling utama.
10. Kakak tercinta Wulandari Harahap, Sri Wahyuni Gultom, abang tercinta Framudya Harahap, Harry Hidayat Harahap, Khalid Sulaiman dan adik-adik tersayang Chaira hayati Harahap dan Mutiara Kasih Harahap yang telah memberikan motivasi, semangat dan do'a serta kasih sayang yang

tak terhingga kepada penulis. Semoga Allah senantiasa memberikan kesehatan dan kerukunan dalam persudaraan kepada kami semua, agar kami bisa membalas jasa kedua orang tua kami dan membuat keduanya bangga dengan keberhasilan yang kami capai.

11. Teman-teman seperjuangan Jurusan Pendidikan Agama Islam stambuk 2014 terkhusus untuk Pendidikan Agama Islam I. Semoga Allah mengijinkankan kita semua untuk mendapat kesempatan wisuda bersama di tahun yang sama serta mendapatkan pekerjaan yang terbaik nantinya.
12. Teman-teman seperjuangan dan tersayang Diana Puspasari, Siti Aisyah Silallahi, Ayu Elvriani Sinaga, Meri Sipahutar, Purwanti Nindya Lestari, dan Nuri Noviyanti Marpaung, yang senantiasa saling memberikan dukungan dan nasehat untuk menyelesaikan pendidikan di Jurusan Pendidikan Agama Islam di UIN Sumatera Utara Medan.
13. Sahabat tersayang dan tercinta Dinda Wulandari, S.Pd, Khairunnisa Hasibuan, Putri Cahyani. Teman merangkap keluarga yang senantiasa memotivasi dan menghibur penulis jika mendapatkan permasalahan-permasalahan dalam penulisan skripsi ini.

Serta semua pihak yang namanya tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang turut membantu dan memotivasi penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Medan , 4 Juli 2018

Aida Yusrina Harahap

NIM. 31141019

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	3
C. Rumusan Masalah	3
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	4
BAB II KAJIAN TEORITIK.....	5
A. Kerangka Teori.....	5
1. Pendidikan Agama Islam	5
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	5
b. Dasar-Dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam.....	9
c. Fungsi Pendidikan Agama Islam.....	15
d. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	16
2. Program Full Day School	17
a. Sejarah Full Day School	17
b. Pengertian Program Full Day School	19
c. Sistem Pembelajaran Full Day School	21

d. Tujuan Pembelajaran Full Day School.....	23
e. Faktor-Faktor Full Day School.....	26
f. Keunggulan Full Day School.....	32
g. Kelemahan Full Day School.....	34
h. Full Day School: Meningkatkan Mutu Pendidikan.....	35
B. Penelitian Yang Relevan.....	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	37
A. Pendekatan Penelitian.....	37
B. Subjek Penelitian	39
C. Teknik Pengumpulan Data	39
D. Teknik Analisis Data	41
E. Teknik Penjamin Keabsahan Data	43
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	46
A. Temuan Umum	46
B. Temuan Khusus	52
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Struktur Organisasi SMP Asy-Syafi'iyah Medan.....	48
Tabel 4.2 Keadaan Guru SMP Asy-Syafi'iyah Medan.....	49
Tabel 4.3 Tata Usaha SMP Asy-Syafi'iyah Medan.....	49
Tabel 4.4 Keadaan Siswa SMP Asy-Syafi'iyah Medan	50
Tabel 4.5 Sarana dan Prasarana.....	50
Tabel 4.6 Jadwal Harian SMP Asy-Syafi'iyah Medan	54
Tabel 4.7 Kegiatan	57

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dapat dilaksanakan melalui tiga jalur yaitu: formal, informal, dan non formal. Pendidikan formal adalah pendidikan yang dilaksanakan secara sengaja, berencana, terarah dan sistematis melalui suatu lembaga pendidikan yang disebut sekolah. Pendidikan informal adalah usaha pendidikan yang diselenggarakan secara sengaja, tetapi tidak berencana, dan tidak sistematis yang dilaksanakan di lingkungan keluarga. Sedangkan pendidikan non formal adalah usaha pendidikan yang diselenggarakan dengan sengaja dan berencana tetapi tidak sistematis yang dilaksanakan di luar lingkungan sekolah dan keluarga.¹

Berawal dari kebutuhan dan mobilitas masyarakat yang tinggi muncullah konsep pendidikan baru yang dinamakan *full day school*. Konsep *full day school* berbeda dengan sekolah regular pada umumnya atau *half day school*. *Half day school* merupakan sekolah sepanjang hari atau proses belajar mengajar yang dilakukan mulai pukul 06.45-15.00.²

Masyarakat dengan mobilitas tinggi akan meninggalkan rumah untuk bekerja dari pagi hingga sore, bahkan sampai malam hari. Dengan demikian orang tua tidak bisa mendidik anaknya secara maksimal. Di lain pihak, sekolah dengan sistem pendidikan *half day* cenderung kurang bahkan tidak memperhatikan anak

¹Rosdiana A. Bakar, (2009), *Pendidikan Suatu pengantar*, Bandung: Citapustaka Media, hal. 159

²Baharuddin, (2010), *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, hal. 221

didiknya ketika berada di luar sekolah. Ketika anak sudah pulang dari sekolah maka tanggung jawab pendidikan ada di tangan orang tua dan keluarga.

Idealnya, waktu anak lebih banyak dihabiskan dengan keluarga di rumah. Namun dinamika kehidupan dalam masyarakat menuntut orang tua menghabiskan waktu ditempat kerja, sehingga anak-anak diasuh oleh pihak lain seperti: pembantu, tempat penitipan anak dan sekolah. Hal tersebut direspon oleh lembaga-lembaga pendidikan dengan mendirikan sekolah sistem *full day school*. Dalam konteks modrnisasi, sistem dan lembaga pendidikan islam perlu adanya hubungan ke dalam sisitem sekolah. Inilah yang dinamakan dengan pendidikan dengan sistem *full day school*.³

Komisi nasional perlindungan anak mencatat sebanyak 2.008 kasus kriminalitas yang dilakukan anak usia sekolah meliputi berbagai jenis kejahatan seperti pencurian, tawuran, dan pelecehan seksual yang dilakukan siswa SD sampai SMA. Melihat fenomena bangsa seperti ini, sangatlah memprihatikan. Hal tersebut merupakan akibat dari kurang terkontrolnya pergaulan anak dari pihak sekolah maupun keluarga.⁴

Fenomena yang terjadi saat ini beberapa sekolah menerapkan program full day school guna meningkatkan kualitas peserta didik. Program *full day school* ini muncul sebagai dampak kurangnya pendidikan keluarga bagi peserta didik khususnya pada anak. Saat ini banyak orang tua sibuk bekerja sehingga kurang memiliki waktu untuk pendidikan bagi anaknya. Dengan demikian maka sekolah

³Nor Hasan, (2006), *Full Day School (Model Alternatif Pembelajaran Bahasa Asing)*, Jurnal Pendidikan, (Vol. 1 No. 1). Diakses pada tanggal 5 April 2018, Pukul 09.35 Wib

⁴Iwan Kurwandi, (2012), *Full Day School dan Pendidikan Terpadu*, di akses dari <http://iwankurwandi.wordpress.com/2012/07/09/full-day-school-dan-pendidikan-terpadu>, pada tanggal 5 April 2018, Pukul 10.00 Wib

memilih menyekolahkan anaknya ke lembaga pendidikan *full day school*. Padahal, idealnya orang tua memiliki peran utama dalam mendidik anak. Harapan orang tua agar anak-anaknya mendapatkan ilmu agama dan pengetahuan yang seimbang.⁵

Sistem pendidikan *full day school* lahir sebagai salah satu solusi dan alternatif untuk mengatasi masalah tersebut. Di samping menjawab kebutuhan masyarakat yang telah disebutkan di atas, yakni sibuk bekerja, orang tua juga menginginkan pendidikan yang berkualitas bagi anaknya. Konsep *full day school* sampai saat ini masih menjadi perdebatan praktisi pendidikan. Di satu sisi, siswa akan kehilangan waktu bermain di rumah dan jadwal pelajaran yang padat akan membuat jenuh. Di sisi lain, siswa akan mendapatkan metode pembelajaran yang bervariasi dan lain dari pada sekolah program reguler, orang tua tidak akan merasa khawatir karena siswa akan berada seharian di sekolah, serta tidak perlu takut anak akan terkena pengaruh negatif karena untuk masuk ke sekolah tersebut biasanya dilakukan tes dalam menyaring anak-anak dengan kriteria khusus. Sistem pendidikan *full day school* juga mengutamakan pembentukan kepribadian untuk menanamkan nilai-nilai yang positif pada anak.⁶

B. Fokus Penelitian

Penulis membatasi masalah guna memudahkan pengertian terhadap judul skripsi ini :

1. Penelitian ini mengarah kepada implementasi pendidikan agama islam dalam program *full day school*.
2. Sekolah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sekolah yang menggunakan program *full day school* di SMP Asy-Syafi'iyah Medan.

⁵*Op-Cit*

⁶*Op-Cit*

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian yang telah di kemukakan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini data dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pendidikan agama islam pada program *full day school* di SMP Asy-Syafi'iyah Medan?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pendidikan agama islam pada program *full day school* di SMP Asy-Syafi'iyah Medan ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui implementasi pendidikan agama islam pada program *full day shool* Asy-Syafi'iyah Medan.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam program *full day school* implementasi pendidikan agama islam paadi SMP Asy-Syafi'iyah Medan.

E. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang diperoleh, diharapkan dapat dipergunakan:

1. Untuk sisiwa, hasil penelitian dapat bermanfaat dalam pengimplementasian PAI terhadap *full day school* di SMP Asy-Syafi'iyah Medan.
2. Untuk guru, hasil penelitian dapat bermanfaat untuk mengembangkan penelitian-penelitian yang menyangkut penggunaan implementasi pendidikan agama islam di SMP Asy-Syafi'iyah Medan.

3. Untuk peneliti, hasil penelitian dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dan khazanah ilmu pengetahuan terutama dalam dunia pendidikan khususnya dalam pengimplementasian pendidikan agama islam pada program *full day school* di SMP Asy-Syafi'iyah Medan.

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Kerangka Teori

1. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian pendidikan Agama Islam

Pendidikan berasal dari kata didik dalam bahasa Indonesia juga hasil dari transeletasi peng-Indonesia-an dari bahasa Yunani yaitu “*peadagogie*”. Etimologi kata Paedagogie adalah “*pais*” yang artinya “anak”, dan “*again*” yang terjemahannya adalah “bimbingan yang diberikan kepada anak”. Menurut terminologi yang lebih luas maka pendidikan adalah usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tujuan hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.⁷

Dalam pandangan lain pendidikan secara etimologis dapat diartikan sebagai perbuatan (hal, cara, dan sebagainya mendidik). Pengertian pendidikan secara terminologis disebutkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada pasal 1 angka 1, bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.⁸

⁷Mardianto, (2016), *Psikologi Pendidikan landasan untuk pengembangan Strategi Pembelajaran*, Medan: Perdana Publishing, hal. 2

⁸A. Rahmat Rosyadi, (2014), *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Kebijakan Pendidikan Nasional*, Bogor: PT. Penerbit IPB Press, hal. 33

Adapun pengertian pendidikan agama Islam dapat ditinjau dari sempit dan luas. Pengertian sempit adalah usaha yang dilakukan untuk pentransferan ilmu (*knowledge*), nilai (*value*) dan keterampilan (*skill*) berdasarkan ajaran Islam dari si Pendidik kepada si terdidik guna terbentuk pribadi muslim seutuhnya. Hal ini bersifat pembelajaran, di mana ada pendidik, ada peserta didik, dan ada bahan (materi) yang disampaikan ditunjang dengan alat-alat yang digunakan. Pendidikan Islam dalam arti luas, tidak hanya terbatas kepada proses pentransferan tiga ranah diatas, akan tetapi mencakup berbagai hal yang berkenaan dengan pendidikan Islam secara luas yang mencakup: sejarah pendidikan Islam, pemikiran pendidikan Islam, lembaga-lembaga pendidikan agama Islam dan lain-lain.⁹

Pendidikan Islam mencakup 3 terma yaitu :

Menurut Musthafa al-Maraghy, pengertian *al-tarbiyah* secara terminologis dibagi kedalam dua bagian, yaitu:

1. *Tarbiyah Khalqiyah*, yaitu penciptaan, pembinaan, dan pengembangan jasmani peserta didik agar dapat dijadikan sebagai sarana bagi pengembangan jiwanya.
2. *Tarbiyah Diniyah Tahzibiyah*, yaitu pembinaan jiwa manusia dan kesempurnaannya melalui petunjuk wahyu illahi.

Kata lain dari istilah pendidikan adalah *ta'lim* secagai masdar dari kata '*allama* yang berarti pengajaran yang bersifat pemberian atau penyampaian pengertian, pengetahuan, dan keterampilan. Penunjukkan kata *ta'lim* pada pengertian pendidikan sesuai dengan firman Allah dalam Q.S Al-Baqarah ayat 31:

نَكُنْتُمْ إِن هَتُولاَ بِأَسْمَاءِ أَنْبِئُونِي فَقَالَ الْمَلَكُ عَلَى عَرْضِهِمْ ثُمَّ كُلَّهَا أَلَّا سَمَاءِ أَدَمَ وَعَلَّمَ

صَدَقَ

⁹HaidarPutra Daulay dan Nurgaya Pasa, (2014),*Pendidikan Islam dalam Lintasan Sejarah*, Jakarta:Kencana, hal. 3

Artinya : *“Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!"*

Berdasarkan pengertian *at-ta'lim* yang terdapat dalam surah al-Baqarah tersebut mengandung pengertian pendidikan yang sempit. Menurut Samsul Nizar dalam buku, Peserta Didik dalam perspektif Islam, bahwa pengertian *ta'lim* hanya sebatas proses transfer seperangkat nilai antar manusia dengan ranah kognitif dan psikomotorik, tetapi tidak ranah afektif. “Pengertian tersebut hanya memberi tahu atau memberi pengetahuan, tidak mengandung arti pembinaan kearah pembentukan kepribadian yang disebabkan pemberian pengetahuan”. Menurut Rasyid Ridha, *ta'lim* adalah proses transmisi berbagai ilmu pengetahuan pada jiwa individu tanpa adanya batasan dan ketentuan tertentu.

Selain kata *tarbiyah* dan *ta'lim*, terdapat kata lain dari istilah pendidikan adalah *ta'dib* yang diartikan sebagai pelatihan atau pembiasaan. Dalam kamus bahasa arab kata *ta'dib* mempunyai makna sebagai berikut:

- *Ta'dib* berasal dari kata dasar “*addaba-ya'dubu*” yang berarti memilih untuk berperilaku yang baik dan sopan santun.
- *Ta'dib* berasal dari kata “*adaba-ya'dibu*” yang berarti mengadakan pesta atau penjamuan yang berarti berbuat dan berperilaku sopan.
- Kata “*addaba*” sebagai bentuk kata kerja “*ta'dib*” mengandung pengertian mendidik, melatih, memperbaiki, mendisiplin, dan memberi tindakan.¹⁰

¹⁰A. Rahmat Rosyadi, *Op. Cit*, hal. 35

Kata “*addaba*” yang berarti mendidik menurut Ibnu Manzhur merupakan padanan kata ‘*allama* oleh Al-Zajjaj dikatakan sebagai cara Tuhan mengajar nabi-Nya. Masdar “*addaba*” yaitu “*ta’dib*” yang diterjemahkan sebagai pendidikan mempunyai arti yang sama dan rekanan konseptualnya dalam istilah ta’lim.

Imam Al-Ghazali (450-478 H/ 1059-1111 M), seperti dikutip oleh Hussein Bahreis dalam buku *Ajaran-Ajaran Akhlak Imam Al-Ghazali*, menawarkan istilah pendidikan dengan kata “*al-riyadhah*” sebagai proses pelatihan individu pada masa kanak-kanak. Istilah ini hanya diterapkan oleh Imam Al-Ghazali dalam proses pendidikan pada fase anak-anak, untuk fase lainnya tidak termasuk dalam istilah ini.

Dari sekian banyak istilah atau kata yang memiliki pengertian pendidikan Islam, nampaknya kata “*tarbiyah*” paling populer dan banyak digunakan dalam lembaga-lembaga atau jurusan-jurusan pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa kata *at-tarbiyah* meliputi keseluruhan kegiatan pendidikan yang mempersiapkan individu untuk kehidupan yang lebih sempurna, sedangkan istilah lain merupakan bagian dari kegiatan *tarbiyah*. Dengan demikian istilah pendidikan Islam di Indonesia disebut *Tarbiyah Islamiyah*.¹¹

Menurut Zakiyah Dradjat, pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami kandungan ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati makna tujuan, yang ada pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

Tayar Yusuf mengartikan Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi muslim, bertakwa kepada Allah, berbudi pekerti luhur, dan berkepribadian yang memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupannya, sedangkan menurut Mufasir A. Tafsir, Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.

Munculnya anggapan-anggapan yang kurang menyenangkan tentang pendidikan agama, seperti Islam diajarkan lebih pada hafalanyang harus dipraktikan pendidikan agama lebih ditekankan pada hubungan formalitas antara

¹¹A. Rahmat Rosyadi, *Op-Cit*, hal. 37

hamba dengan Tuhan-Nya; penghayatan nilai-nilai agama kurang mendapat penekanan dan masih terdapat sederet respons kritis terhadap pendidikan agama. Hal ini disebabkan oleh penilaian kelulusan siswa dalam pelajaran agama diukur dengan berapa banyak hafalan dan mengerjakan ujian tertulis di kelas yang dapat didemonstrasikan oleh siswa.¹²

Memang pola pembelajaran tersebut bukanlah khas pola pendidikan agama. Pendidikan secara umum pun diakui oleh para ahli dan perilaku pendidikan Negara kita yang juga mengidap masalah yang sama. Masalah besar dalam pendidikan selama ini adalah kuatnya dominasi pusat dalam penyelenggaraan pendidikan sehingga yang muncul uniform-sentralistik kurikulum, model menekankan pada pembentukan karakter bangsa.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam itu secara keseluruhannya terliput dalam lingkup Al-Quran dan Hadis, keimanan, akhlak, fiqh/ibadah, dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya.¹³

Jadi, Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

¹²Abdul Majid, (2012), *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, hal.12

¹³*Ibid*, hal.13

b. Dasar-Dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di sekolah mempunyai dasar yang kuat. Dasar tersebut menurut Zuhairini dkk, dapat ditinjau dari berbagai segi, yaitu sebagai berikut:

1) Dasar Yuridis/Hukum

Dasar yuridis, yakni dasar pelaksanaan pendidikan agama yang berasal dari perundang-undangan yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah secara formal. Dasar yuridis formal tersebut terdiri dari tiga macam.

- Dasar ideal, yaitu dasar falsafah Negara Pancasila, sila pertama: Ketuhanan Yang Maha Esa.
- Dasar structural/konstitusional, yaitu UUD 45 dalam Bab IX pasal 29 ayat 1 dan 2.
- Dasar operasional, yaitu terdapat dalam Tap MPR No IV/MPR/1973? Yang kemudian dikukuhkan dalam Tap MPR No. IV/MPR 198 jo.ketetapan MPRNp. II/MPR/1983, diperkuat oleh Tap. MPR No. II/MPR/1988 dan Tap, MPR No. II/MPR 1993 tentang Garis-garis Besar Haluan Negara yang pada pokoknya menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan agama secara langsung dimaksudkan dalam kurikulum sekolah-sekolah formal, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

2) Dasar Religius

Dasar religius adalah dasar yang bersumber dari ajaran Islam. Menurut ajaran Islam pendidikan agama adalah perintah dari Tuhan dan merupakan

perwujudan ibadah kepada-Nya. Dalam Al-Quran banyak ayat-ayat yang menunjukan perintah tersebut, antara lain: Q.S. An-Nahl ayat 125:

هُوَ رَبُّكَ إِنَّ أَحْسَنَ هِيَ بِأَلَّتِي وَجَدَلَهُمُ الْحَسَنَةَ وَالْمَوْعِظَةَ بِالْحِكْمَةِ رَبِّكَ سَبِيلٌ إِلَىٰ أَدْعُ

بِالْمُهْتَدِينَ أَعْلَمُ وَهُوَ سَبِيلُهُ عَنِ ضَلَّ بِمَنْ أَعْلَمُ ﴿١٢٥﴾

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Q.S. Ali-Imran ayat 104:

هُمُ وَأُولَئِكَ الْمُنْكَرِ عَنْ وَيَنْهَوْنَ بِالْعُرُوفِ يَا مَرْوَنَ الْخَيْرِ إِلَىٰ يَدْعُونَ أُمَّةً مِّنْكُمْ وَلَتَكُنْ

الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾


Artinya: dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar[217]; merekalah orang-orang yang beruntung.

3) Aspek Psikologis

Psikologis, yaitu dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan bermasyarakat. Hal ini didasarkan bahwa dalam hidupnya, manusia

baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dihadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya tidak tenang dan tidak tentram sehingga memerlukan adanya pegangan hidup. Sebagaimana dikemukakan oleh Zuhairini dkk bahwa: Semua manusia di dunia ini selalu membutuhkan adanya pegangan hidup yang disebut agama. Mereka merasakan bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya Zat Yang Maha Kuasa, tempat mereka berlindung dan tempat mereka memohon pertolongan. Hal semacam ini terjadi pada masyarakat yang masih primitif maupun masyarakat yang sudah modern. Mereka merasa tenang dan tenteram hatinya kalau mereka dapat mendekat dan mengabdikan kepada Zat Yang Maha Kuasa.¹⁴

Berdasarkan uraian di atas, jelaslah bahwa untuk membuat hati tenang dan tentram adalah dengan jalan mendekatkan diri kepada Tuhan. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Ar-Ra'ad ayat 28.


 الْقُلُوبُ تَطْمَئِنُّ لِلَّهِ إِذْ كَرَأَ اللَّهُ إِذْ كَرَقُلُوبُهُمْ وَتَطْمَئِنُّ آمَنُوا الَّذِينَ

Artinya :“(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram”.

Adapun menurut pendapat lain dasar-dasar pendidikan agama islam adalah dapat dibedakan kepada: dasar ideal, dan dasar operasional.

¹⁴Ibid, hal. 16

1. Dasar ideal pendidikan Islam

Dasar ideal pendidikan Islam identik dengan ajaran Islam itu sendiri. Keduanya berasal dari sumber yang sama yaitu Al-Quran dan Hadist. Kemudian dasar tersebut dikembangkan dalam pemahaman para ulama dalam bentuk:

1) Al-Quran

Al-qur'an adalah kitab suci yang diturunkan kepada umat manusia yang lengkap dengan segala petunjuk yang meliputi seluruh aspek kehidupan bersifat universal. Nabi Muhammad sebagai pendidik pertama, pada masa awal pertumbuhan islam telah menjadikan Al-qur'an sebagai dasar pendidikan Islam di samping sunnah beliau sendiri. Islam dapat dipahami dari ayat Al-Quran itu sendiri. Muhammad Fadhil al-Jamali juga menyatakan pada hakikatnya Al-qur'an itu adalah merupakan pembendaharaan yang besar untuk kebudayaan manusia, terutama bidang kerohanian. Ia pada umumnya adalah merupakan Kitab pendidikan kemasyarakatan, moril, dan spiritual.

Al-qur'an dapat menjadi dasar pendidikan Islam karena di dalamnya dimuat sebagai berikut:

- Sejarah pendidikan Islam.
- Al-qur'an merupakan pedoman normatif-teoritis dalam pelaksanaan pendidikan Islam.¹⁵

1) Sunnah Nabi SAW

Dasar yang kedua selain Al-Qur'an adalah sunnah Rasulullah.

Amalan yang dikerjakan oleh Rasulullah dalam proses perubahan

¹⁵Syafaruddin,dkk, (2014), *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama, hal. 30

hidup sehari-hari menjadi sumber utama pendidikan Islam karena Allah menjadikan Muhammad sebagai teladan bagi umatnya. Adapun konsepsi dasar pendidikan yang telah dicetuskan dan dicontohkan Nabi Muhammad pada ummatnya memiliki corak sebagai berikut:

- Disampaikan sebagai :*Rahmatan lil 'alamin*” yang ruang lingkupnya tidak hanya sebatas manusia tetapi juga pada makhluk biotik dan abiotik lainnya.
- Disampaikan secara universal, mencakup dimensi kehidupan apapun yang berguna untuk kegembiraan dan peringatan bagi ummatnya.
- Apa yang disampaikan merupakan kebenaran yang mutlak, dan keotentikan kebenaran itu terus terjadi.
- Kehadiran nabi sebagai evaluator yang mampu mengawasi dan terus bertanggung jawab atas aktivitas pendidikan.
- Perilaku Nabi sebagai figur identifikasi bagi ummatnya.
- Masalah teknis praktis dalam pelaksanaan pendidikan Islam diserahkan penuh pada ummatnya, baik strategi, pendekatan, metode maupun teknik pelaksanaannya.¹⁶

2) Kata-Kata Sahabat Nabi

Istilah sahabat nabi dalam islam mempunyai makna sebagai berikut: “sahabat ialah orang yang pernah berjumpa dengan nabi sedangkan ia sendiri sedang beriman dan mati dalam membawa iman pula. Upaya sahabat nabi dalam bidang pendidikan islam sangat menentukan perkembangan pemikiran pendidikan

¹⁶*Ibid*, hal. 33

dewasa ini. Upaya yang dilakukan oleh Abu Bakar adalah membukukan Al-Quran yang digunakan sebagai sumber utama pendidikan islam, kemudia diteruskan oleh Umar sebagai bapak reaktuator terhadap ajaran islam. Tindakan Umar itu sebagai salah satu model dalam membangun strategi kependidikan dalam perspektif pembaharuannya. Kemudian tindakan tersebut dilanjutkan oleh Usman sebagai bapak pemersatu sistematika penulisan karya ilmiah melalui upayanya mempersatukan sistematika penulisan Al-Quran. Sebagai puncaknya, lahirlah Ali yang banyak merumuskan konsep-konsep ketarbiyahannya.

a. Kemashlahatan Masyarakat

Pengertian “mashalikhul mursalah” adalah menetapkan peraturan dan ketentuan undang-undang yang tidak disebutkan dalam Al-Quran dan hadis atas pertimbangan penarikan kebaikan dan penolakan kerusakan dalam kehidupan masyarakat. “Ketentuan pendidikan yang bersifat operasional dapat disusun dan dikelola manusia menurut kebutuhan dan kondisi yang mempengaruhinya”. Para ahli pendidikan, sedini mungkin mempunyai persiapan dan kesiapan untuk merancang dan membuat undang-undang yang bersifat operasional, sebagai pedoman pokok dalam berlangsungnya proses pendidikan, sehingga dalam perjalanannya pelaksanaan pendidikan islam tidak mengalami hambatan.¹⁷

b. Nilai-Nilai dan Adat-Istiadat Masyarakat

Nilai-nilai tradisi setiap masyarakat realitas yang multi kompleks dan dialektis. Nilai-nilai itu mencerminkan kekhasan masyarakat sekaligus pengejawatan nilai-nilai universal manusia. Tidak semua nilai tradisi masyarakat dapat dijadikan dasar ideal pendidikan Islam.

¹⁷*Ibid*, hal. 34

c. Hasil Pemikiran Muslim (Ijtihad)

Ijtihad merupakan upaya sungguh-sungguh dalam memperoleh hukum syara', berupa konsep yang operasional melalui metode istimbath dari alquran dan hadis. Hasil pemikiran para mujtahid dapat dijadikan dasar pendidikan islam, terlebih lagi jika ijtihad itu menjadi konsumen umum, eksistensinya semakin kuat. Upaya perumuan hakikat pendidikan islam bagi setiap generasi sangat penting artinya dalam pengembangan pendidikan masa depan, sehingga pendidikan islam tidak melegitimasi status serta tidak terjebak dengan ide justifikasi terhadap khazanah pemikiran kaum orientalis dan sekularis. Oleh karena itu Allah sangat menghargai kesungguhan mereka dalam melakukan ijtihad.¹⁸

1. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam untuk sekolah/madrasah berfungsi sebagai berikut:

- Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkan kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat

¹⁸*Ibid*, hal. 35

- Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.¹⁹
- Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan, dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- Pencegahan, yaitu untuk menangkai hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya. Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem fungsionalnya.
- Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal

¹⁹Abdul Majid, *Op. Cit*, hal. 16

keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Tujuan pendidikan agama Islam di atas merupakan turunan dari tujuan pendidikan nasional, suatu rumusan dalam UUSPN (UU No. 20 Tahun 2003).Berbunyi: “Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”²⁰

Kalau tujuan pendidikan nasional sudah terumuskan dengan baik,maka fokus berikutnya adalah cara menyampaikan atau bahkan menanamkan nilai, pengetahuan, dan keterampilan. Cara seperti ini meliputi penyampaian atas guru, penerima atau peserta didik, berbagai macam sarana prasarana, kelembagaan faktor lainnya, termasuk kepala sekolah/madrasah, masyarakat terlebih orang tua dan sebagainya.

Tujuan pendidikan merupakan hal yang dominan dalam pendidikan, rasanya penulis perlu mengutip ungkapan Braiter, pendidikan adalah persoalan tujuan dan fokus.Mendidik anak berarti bertindak dengan tujuan agar memengaruhi perkembangan anak sebagai seseorang secara utuh.Apa yang dapat anda lakukan ada bermacam-macam cara, Anda kemungkinan dapat dengan cara mengajar dia, anda dapat bermain dengannya, anda dapat mengatur lingkungannya, anda dapat menyensor saluran televisi yang anda tonton, dan anda dapat memberlakukan hukuman agar dia jauh dari penjara.

²⁰Abdul Majid, *Op. Cit*, hal. 17

Oleh karena itu, berbicara pendidikan agama Islam, baik makna maupun tujuannya haruslah mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam dan tidak dibenarkan melupakan etika sosial atau moralitas sosial. Penanaman nilai-nilai ini juga dalam rangka menuai keberhasilan hidup di dunia bagi anak didik yang kemudian akan mampu membuahkan kebaikan di akhirat kelak.²¹

3. Program *Full Day School*

a. Sejarah *Full Day School*

Full day school sebagai sebuah terobosan kreatif bidang pendidikan sangat menarik untuk dikaji aspek kesejarahannya. Dari aspek sejarah inilah diketahui beberapa hal penting yang bisa diambil kesimpulan dan bermanfaat dalam memproyeksi masa depan pendidikan. Menurut Achmed El-Hisyam, sejarah munculnya program *full day school* lahir pada awal tahun 1980-an di Amerika Serikat yang diterapkan untuk sekolah Taman Kanak-Kanak, yang akhirnya melebar ke jenjang sekolah dasar hingga menengah atas. Menurut ringkasan penelitian, ketertarikan kebanyakan masyarakat AS terhadap *full day school* dilatar belakangi oleh beberapa hal sebagai berikut:

- Meningkatnya jumlah orang tua, terutama ibu yang bekerja dan memiliki anak di bawah 6 tahun.
- Meningkatnya jumlah anak-anak usia prasekolah yang ditampung di sekolah-sekolah milik public/masyarakat umum.
- Meningkatnya pengaruh televisi dan kesibikan orang tua.
- Keinginan untuk memperbaiki nilai akademik agar sukses menghadapi jenjang yang lebih tinggi.

²¹*Ibid*, hal. 18

Dengan adanya *full day* program, semua masalah di atas diharapkan dapat diatasi dengan baik. Berdasarkan penelitian sebelumnya disebutkan bahwa sebagian pelajar yang mengambil *full day* program menunjukkan keunggulan akademik yang lebih baik. Penelitian ini juga menyebutkan bahwa pelajar yang mengambil program *full day* memiliki performa lebih baik setiap kali mengikuti pelajaran tanpa efek merugikan yang signifikan, dibanding pelajar yang mengambil *Half Day Program* (program belajar setengah hari). *Half day program* adalah yang biasa kita sebut sekolah reguler yang kebanyakan diterapkan sekolah di Indonesia, dengan waktu belajar mulai pagi hingga siang hari saja.²²

Namun poin kritis *full day program* terletak pada biaya yang sangat mahal. Hal ini disebabkan sekolah menyesuaikan kebutuhan dan kualitas staf pengajar yang *always standby* serta penanganan manajemen sekolah untuk terus menjaga rasio keseimbangan jumlah siswa, staf pengajar, dan ruang belajar.

Sementara itu, menurut Sismanto pada pertengahan 1990 di Indonesia mulai muncul istilah sekolah unggul (*excellent schools*) yang tumbuh bagaikan jamur. Perkembangan ini pada awalnya dirintis oleh sekolah-sekolah swasta, termasuk sekolah-sekolah Islam dengan ditandai biaya yang tinggi, fasilitas yang serbaluks, elitis, eksklusif, dan dikelola oleh tenaga-tenaga yang diasumsikan profesional. Padahal, sebenarnya sekolah-sekolah yang berorientasi elit-eksklusif ini pada dasarnya belum teruji keprofesionalannya.

Sekolah *full day* merupakan model sekolah umum yang memadukan sistem pengajaran Islam secara intensif, yaitu dengan memberi tambahan waktu khusus untuk pendalaman keagamaan siswa. Biasanya jam tambahan tersebut

²²Jamal Ma'mur Asmani, 2017, *Full Day School*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, hal. 16

dialokasikan pada jam setelah shalat dzuhur sampai shalat ashar sehingga praktis sekolah model ini masuk pukul 07.00 WIB pulang pada pukul 15.15 WIB. Sementara pada sekolah-sekolah umum, anak biasanya sekolah sampai pukul 13.30.²³

Dalam konteks ini, pada prinsipnya model pengembangan sekolah *full day* yang dikembangkan oleh daerah maupun perorangan dicetuskan sebagai upaya untuk meningkatkan akses masyarakat, khususnya siswa dari keluarga miskin atau kurang mampu terhadap pendidikan yang berkualitas dalam rangka penuntasan wajib belajar Sembilan tahun.

Kesimpulan dari penjelasan di atas adalah sejarah sistem *full day school* ada yang mengatakan berasal dari AS ketika para orang tua sibuk di luar rumah, sedangkan aktivitas anak di luar sekolah sangat mengkhawatirkan. Dengan adanya *full day school* bisa menjadi solusi bagi kesibukan orang tua dan perkembangan anak yang positif. Di pihak lain *full day school* bersal dari pesantren dengan mengadopsi sistem yang diajarkan dimana anak didik selalu dalam pengawasan seorang kiai/guru yang aktif memonitoring perkembangan anak dari waktu ke waktu. Kalau di pesantren santri diawasi 24 jam, namun dalam *full day school* hanya sehari saja, tidak sampai semalam.

Sejarah munculnya *full day school* menjadi bukti bahwa inovasi dalam dunia pendidikan selalu diharapkan, jangan terpaku dengan rutinitas, formalitas, dan rigiditas. Sulit mencapai prestasi menakjubkan dengan konsisten pada rutinitas tanpa inovasi dan kreasi yang dinamis dan produktif. Kita ingin lembaga pendidikan di negeri ini muncul sebagai kekuatan pendobrak kebekuan,

²³*Ibid*, hal. 18

kejumudan, dan stagnasi dari segala hal, baik dalam hal pemikiran, wawasan, prestasi, dan idealism maha besar.²⁴

b. Pengertian *Program Full Day School*

Ada dua pengertian untuk istilah “program”, yaitu pengertian secara khusus dan umum. Menurut pengertian secara umum program dapat diartikan sebagai rencana. Secara khusus program di definisikan sebagai suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang. Sedangkan menurut KBBI program adalah rancangan mengenai asas serta usaha yang akan dijalankan.²⁵

Kata *full day school* berasal dari bahasa Inggris. *Full* artinya penuh, *day* artinya hari, sedang *school* artinya sekolah. Jadi, pengertian *full day school* adalah sekolah sepanjang hari atau proses belajar mengajar yang dilakukan mulai pukul 06.45-15.00 dengan durasi istirahat setiap dua jam sekali. Dengan demikian, sekolah dapat mengatur jadwal pelajaran dengan leluasa, disesuaikan dengan bobot mata pelajaran dan ditambah dengan pendalaman materi. Hal yang diutamakan dalam *full day school* adalah pengaturan jadwal mata pelajaran dan pendalaman.²⁶

Menurut Nor Hasan dalam jurnal pendidikan Islam, menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan *fullday school* secara istilah yaitu suatu proses pembelajaran yang berlangsung secara aktif, kreatif dan transformatif selama sehari penuh bahkan selama kurang lebih 24 jam. Hal yang dimaksud dengan aktif disini yaitu mengoptimalkan seluruh potensi untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Sedangkan sisi kreatif terletak pada optimalisasi pemanfaatan sarana dan prasarana

²⁴*Ibid*, hal. 29

²⁵Suharsimi Arikunto, (2004), *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan*, Jakarta: Sinar Grafika Offset, hal. 1

²⁶Jhon Echols, (1996), *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: Gramedia, hal. 259, 165, 504

sekaligus sistem untuk mewujudkan proses pembelajaran yang kondusif bagi pengembangan segenap potensi siswa. Adapun dari segi transformatif dalam pembelajaran *fullday school* adalah proses pembelajaran yang diabadikan untuk mengembangkan seluruh potensi kepribadian siswa dengan lebih seimbang. Dan yang dimaksud dengan sistem 24 jam dimaksudkan sebagai ikhtiar bagaimana selama sehari semalam siswa melakukan aktivitas bermakna edukatif.²⁷

Dilihat dari makna dan pelaksanaan *full day school* di atas, Sukur Basuki, berpendapat bahwa sekolah, sebagian waktunya digunakan untuk program pelajaran suasananya informal, tidak kaku, menyenangkan bagi siswa, dan membutuhkan kreatifitas dan inovasi dari guru. Dalam hal ini, berdasarkan pada hasil penelitian yang mengatakan bahwa belajar efektif bagi anak itu hanya 3-4 jam sehari (dalam suasana formal), dan 7-8 jam sehari (dalam suasana informal). Metode pembelajaran *full day school* tidak melulu dilakukan di dalam kelas, namun juga siswa diberi kebebasan untuk memilih tempat belajar. Artinya, siswa bisa belajar dimana saja, seperti: halaman, perpustakaan, laboratorium, dll. Sekadar untuk ketertiban belajar mengajar, maka buatlah jadwal.

Jika dilihat dari proses pelaksanaannya, sistem *full day school* menjadi pilhan favorit banyak siswa dan dambaan banyak orang tua. Kiranya, tidak berlebihan jika sistem *full day school* ini cukup signifikan dalam peningkatan mutu pendidikan di Indonesia.²⁸

Mutu dapat digunakan untuk mencapai sasaran program perbaikan sekolah di wilayah. Baik kualitas maupun model-model perbaikan sekolah mengembangkan sistem pandang pendidikan. Mereka memfokuskan pada program

²⁷Nor Hasan, (2006), *Fullday School : Model Alternatif Pembelajaran Bahasa Asing*, Tadris, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 1. No 1, hal. 110-111

²⁸ Baharuddin, *Op. Cit*, hal. 221

sekolah terpadu dan bukan pada komponen-komponen program yang terpisah di dalam program tersebut.²⁹

Berdasarkan paparan pendapat diatas, maka penulis menyimpulkan *full day school* adalah sekolah yang menyelenggarakan pembelajaran sehari penuh dari pagi hingga sore dengan sebagian waktunya digunakan untuk program pelajaran yang suasananya informal serta menyenangkan bagi siswa. Sekolah dapat mengatur jadwal pelajaran dengan bebas sesuai dengan bobot mata pelajaran.

c. Sistem Pembelajaran *Full Day School*

Full Day School menerapkan suatu konsep dasar “*Integrated-Activity*” dan “*Integrated-Curriculum*”. Model ini yang membedakan dengan sekolah pada umumnya. Dalam *Full Day School* semua program dan kegiatan siswa di sekolah, baik belajar, bermain, beribadah dikemas dalam sebuah sistem pendidikan. Titik tekan pada *Full Day School* adalah siswa selalu berprestasi belajar dalam proses pembelajaran yang berkualitas yakni diharapkan akan terjadi perubahan positif dari setiap individu siswa sebagai hasil dari proses dan aktivitas dalam belajar. Adapun prestasi belajar yang dimaksud terletak pada tiga ranah, yaitu:

- Prestasi yang bersifat kognitif. Adapun prestasi yang bersifat kognitif seperti kemampuan siswa dalam mengingat, memahami, menerapkan, mengamati, menganalisa, membuat analisa dan lain sebagainya. Konkritnya, siswa dapat menyebutkan dan menguraikan pelajaran minggu lalu, berarti siswa tersebut sudah dapat dianggap memiliki prestasi yang bersifat kognitif.

²⁹Jerome S. Arcaro, (2006), *Pendidikan Berbasis Mutu: Prinsip-Prinsip Perumusan dan tata Langkah Penerapan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hal. 45

- Prestasi yang bersifat afektif. Siswa dapat dianggap memiliki prestasi yang bersifat afektif, jika ia sudah bisa bersikap untuk menghargai, serta dapat menerima dan menolak terhadap suatu pernyataan dan permasalahan yang sedang mereka hadapi.³⁰
- Prestasi yang bersifat psikomotorik yang termasuk prestasi yang bersifat psikomotorik yaitu kecakapan eksperimen verbal dan nonverbal, keterampilan bertindak dan gerak. Misalnya seorang siswa menerima pelajaran tentang adab sopan santun kepada orang lain, khususnya kepada orang tuanya, maka si anak sudah dianggap mampu mengaplikasikannya dalam kehidupannya.³¹

Proses inti sistem pembelajaran *Full Day School* antara lain:

- Proses pembelajaran yang berlangsung secara aktif, kreatif, tranformatif sekaligus intensif. Sistem persekolahan dengan pola full day school mengindikasikan proses pembelajaran yang aktif dalam artian mengoptimalkan seluruh potensi untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal baik dalam pemanfaatan sarana dan prasarana di lembaga dan mewujudkan proses pembelajaran yang kondusif demi pengembangan potensi siswa yang seimbang.
- Proses pembelajaran yang dilakukan selama aktif sehari penuh tidak memforsir siswa pada pengkajian, penelaahan yang terlalu menjenuhkan. Akan tetapi, yang difokuskan adalah sistem relaksasinya yang santai dan lepas dari jadwal yang membosankan.

³⁰Muhibbin Syah, (2004), *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Terpadu*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hal. 154

³¹Baharuddin, *Op. Cit*, hal. 222

Dari uraian diatas tadi, bahwa konsep pengembangan dan inovasi dalam *full day school* adalah untuk meningkatkan mutu.³²

d. Tujuan Pembelajaran *Full Day School*

Kenakalan remaja semakin hari semakin meningkat. Hal ini dapat dilihat dari pemberitaan di media massa yang tidak jarang memuat berbagai penyimpangan yang dilakukan kaum pelajar, seperti seks bebas , miras, dan lain sebagainya. Inilah yang memotivasi para orang tua untuk mencari sekolah formal sekaligus mampu memberi kegiatan-kegiatan yang positif pada anak mereka. Maka, dipilihlah sekolah dengan sistem *full day school*. Dengan mengikuti *full day school*, orang tua dapat mencegah dan menetralisasi kemungkinan dari kegiatan-kegiatan anak yang menjurus pada kegiatan yang negatif. Alasan memilih dan memasukan anaknya ke *full day school*, salah satu pertimbangannya adalah dari segi edukasi siswa. Banyak alasan mengapa *full day school* menjadi pilihan. Pertama, meningkatnya jumlah orang tua tunggal dan banyaknya kreativitas orang tua yang kurang memberikan perhatian pada anaknya, terutama yang berhubungan dengan aktivitas anak setelah pulang sekolah. Kedua, perubahan sosial budaya yang terjadi di masyarakat, dari masyarakat agraris menuju ke masyarakat industri. Perubahan tersebut jelas berpengaruh pada pola pikir dan cara pandang masyarakat. Kemajuan sains dan teknologi yang begitu cepat perkembangannya, terutama teknologi komunikasi dan informasi lingkungan kehidupan perkotaan yang menjurus kearah individualisme. Ketiga, perubahan sosial budaya memengaruhi pola pikir dan cara pandang masyarakat. Salah satu ciri masyarakat industri adalah mengukur keberhasilan dengan

³²*Ibid*, hal. 155

materi. Keempat, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi begitu cepat sehingga jika tidak dicermati, maka kita akan menjadi korban, terutama korban teknologi komunikasi. Dari kondisi seperti itu, akhirnya para praktisi pendidikan berpikir keras untuk merumuskan suatu paradigma baru dalam dunia pendidikan.³³

Untuk memaksimalkan waktu luang anak agar lebih berguna, maka diterapkanlah sistem *full day school* dengan tujuan :

- Membentuk akhlak dan akidah dalam menanamkan nilai-nilai yang positif.
- Mengembalikan manusia pada fitrahnya sebagai *khalifah fil Ard*.
- Dan sebagai hamba Allah, serta memberikan dasar yang kuat dalam belajar di segala aspek.

Kurikulum program *full day school* didesain untuk menjangkau masing-masing bagian dari perkembangan anak. Konsep pengembangan dan inovasi sistem pembelajarannya adalah dengan mengembangkan kreatifitas yang mencakup integritas dan kondisi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hal yang ditekankan adalah siswa selalu berprestasi dengan pembelajaran yang berkualitas dan diharapkan akan terjadi perubahan positif dari setiap siswa. Adapun prestasi belajar yang dimaksud terletak pada tiga ranah yang bersifat kognitif, afektif, dan psikomotor. Muhibbin Syah menjelaskan bahwa:

- Prestasi yang bersifat kognitif

Prestasi yang bersifat kognitif meliputi pengamatan, ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, dan sintesis.

- Prestasi yang bersifat afektif

³³H. Baharuddin, *Op. Cit*, hal. 223

Prestasi yang bersifat afektif meliputi penerimaan, sambutan, apresiasi (sikap menghargai), internalisasi (pendalaman), karakterisasi (penghayatan). Misalnya siswa dapat menerima atau menolak suatu pernyataan.

- Prestasi yang bersifat psikomotorik Prestasi yang bersifat psikomotorik meliputi ketrampilan bergerak dan bertindak, kecakapan ekspresi verbal dan non verbal. Misalnya siswa menerima pelajaran tentang sopan santun, maka mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.³⁴

Tujuan utama pendidikan dalam peningkatan mutu adalah melahirkan manusia yang mampu melakukan hal-hal baru, tidak sekedar mengulang apa yang dilakukan generasi sebelumnya sehingga bisa menjadi manusia kreatif, penemu, dan penjajah. Selain untuk membentuk jiwa yang mampu bersikap kritis, juga untuk membuktikan dan tidak menerima begitu saja apa yang diajarkan.

Berikut adalah beberapa nilai plus sekolah berbasis formal dan informal ini, yaitu:

- Anak mendapat pendidikan umum antisipasi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan.
- Anak memperoleh pendidikan keislaman secara layak dan proporsional.
- Anak mendapatkan pendidikan kepribadian yang bersifat antisipatif terhadap perkembangan sosial budaya yang ditandai dengan deras arus informasi dan globalisasi yang membutuhkan nilai saring.
- Potensi anak tersalurkan melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler.

³⁴ Muhibbin Syah, (2017), Psikologi Belajar, Depok: PT.Raja Grafindo Persada, hal. 50

- Dan perkembangan bakat, minat, dan kecerdasan anak terantisipasi sejak dini melalui pantauan program bimbingan dan konseling.³⁵

Full day school juga memiliki kelebihan yang membuat para orang tua tidak khawatir terhadap keberadaan putra putrinya, antara lain:

- Pengaruh negatif anak di luar sekolah dapat dikurangi seminimal mungkin karena waktu pendidikan anak di sekolah lebih lama, terencana, dan terarah.
- Orang tua yang harus bekerja tidak akan khawatir tentang kualitas pendidikan dan kepribadian putra-putrinya karena anak-anaknya di didik oleh tenaga-tenaga kependidikan yang terlatih dan professional.
- Adanya perpustakaan di sekolah yang representatif dengan suasana nyaman dan *enjoys* sangat membantu peningkatan prestasi belajar anak.
- Kesehatan para siswa terjaga dan terjamin karena diadakan pemeriksaan kesehatan secara rutin.
- Dan siswa mendapatkan pelajaran dan bimbingan ibadah praktis (doa-doa harian, doa shalat, doa makan, dan doa lain yang islami).³⁶

e. Faktor- Faktor *Full Day School*

1) Faktor Penunjang *Full Day School*

Setiap sistem pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kelemahan dalam penerapannya tak terkecuali dengan sistem *full day school*. Adapun faktor pendukung pelaksanaan sistem *full day school* yang pertama, adalah setiap sekolah mempunyai tujuan yang ingin dicapai, tentunya pada tingkat kelembagaan. Untuk menuju arah tersebut, diperlukan berbagai kelengkapan dalam berbagai bentuk

³⁵*Ibid*, hal. 225

³⁶H. Baharuddin, *Op-Cit*, hal. 225

dan jenisnya. Salah satunya adalah sistem yang akan digunakan di dalam sebuah lembaga tersebut. Di antara faktor-faktor pendukung itu diantaranya adalah kurikulum.³⁷

Yang mana sesuai dengan UU Nomor 20. Tahun 2003 kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk men capai tujuan pendidikan tertentu.Dan pada dasarnya kurikulum merupakan suatu alatuntuk mencapai tujuan pendidikan. Kesuksesan suatu pendidikan dapat dilihat dari kurikulum yang digunakan oleh sekolah.Dengan demikian, kurikulum sangat mendukung untuk meningkatkan mutu pendidikan.Kurikulum merupakan tolak ukur dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.³⁸

Faktor pendukung yang kedua, adalah manajemen pendidikan.

Menurut Ricky W. Griffin sebagaimana yang dikutip oleh Kamaluddin mendefinisikan manajemen sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien. Efektif berarti tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sedangkan efisien berarti tugas yang akan dilaksanakan secara benar, terorganisir, dan sesuai dengan jadwal.³⁹

Sedangkan menurut James manajemen adalah kebiasaan yang dilakukan secara sadar dan terus-menerus dalam membentuk organisasi.Semua organisasi

³⁷H. Baharuddin, *Op-Cit*, hal. 227

³⁸H. Sutirna , (2015), *Landasan Kependidikan (Teori dan Praktek)*, Bandung: PT. Refika Aditama, hal. 113

³⁹H. Undang Ahmad Kamaludin., dkk, (2010), *Etika Manajemen Islam*, Bandung: CV. Pustaka Setia, hal. 27

memiliki orang yang bertanggung jawab terhadap organisasi dalam mencapai sasarannya. Manajemen sangat penting dalam suatu organisasi. Tanpa manajemen yang baik, maka sesuatu yang akan dicapai tidak akan pernah tercapai dengan baik karena kelembagaan akan berjalan dengan baik, jika dikelola dengan baik. Apa pun bentuk organisasinya, senantiasa membutuhkan manajemen organisasi yang baik. Sebaik apa pun rencana di buat untuk meningkatkan mutu pendidikan jika hanya merupakan rencana tanpa aksi, maka mutu yang kita harapkan hanyalah sebuah impian. Dengan adanya manajemen yang efektif dan efisiensi, maka sangat menunjang dalam pengembangan lembaga pendidikan yang dapat tercapai secara optimal, efektif, dan efisien.⁴⁰

Faktor pendukung yang ketiga adalah sarana dan prasarana. Sarana pembelajaran merupakan sesuatu yang secara tidak langsung berhubungan dengan proses belajar setiap hari, tetapi memengaruhi kondisi pembelajaran. Prasarana sangat berkaitan dengan materi yang dibahas dan alat yang digunakan. Sekolah yang menerapkan *full day school*, diharapkan mampu memenuhi sarana penunjang kegiatan pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan siswa. Selain sarana prasarana di atas, *full day school* juga harus dilengkapi dengan faktor pendukung, yaitu sarana belajar. Menurut Syaiful Bahari Djamarah, sarana prasarana mempunyai arti penting dalam pendidikan, terutama sistem *full day school* karena apabila dapat melangsungkan proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana sangat memengaruhi kegiatan belajar mengajar di sekolah. Anak didik tentu akan belajar lebih baik dan menyenangkan jika suatu sekolah dapat memenuhi segala kebutuhannya. Dengan adanya sarana dan prasarana yang

⁴⁰*Ibid*, hal. 29

memadai, maka masalah yang dihadapi anak didik dalam belajar relatif sedikit dan hasil belajar anak didik akan lebih baik.⁴¹

Kemudian faktor pendukung yang terakhir dan yang paling penting dalam pendidikan adalah SDM (Sumber daya Manusia). Tugas terpenting dari seorang manajer adalah menyeleksi dan mengembangkan diri melatih SDM. Sumber daya manusia dalam pendidikan meliputi guru. Dalam penerapan *full day school*, guru dituntut untuk selalu memperkaya diri dengan metode-metode pembelajaran yang sekiranya tidak membuat siswa bosan karena *full day school* adalah sekolah yang menuntut siswanya seharian penuh berada di sekolah. Suatu kesalahan jika guru yang mengajar dalam sekolah dengan sistem *full day school* hanya terpaku pada buku pelajaran saja tanpa memperkaya dirinya dengan metode yang cukup bervariasi. Guru harus mempunyai kualifikasi sebagai tenaga pengajar, karenanya guru harus memiliki kemampuan profesional dalam proses belajar mengajar atau pembelajaran.⁴²

Apabila proses belajar mengajarnya baik, maka pencapaian mutu yang diharapkan akan mencapai target. Sebagaimana yang dikatakan Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, bahwa ada beberapa tugas yang harus dilakukan seorang guru untuk meningkatkan kualitas siswa dalam belajar. Agar pencapaian mutu pendidikan tercapai, maka siswa harus di didik secara komprehensif.

Adapun penguat hal tersebut adalah Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2017 Tentang Hari Sekolah : “Pasal 2 ayat 1,2,3 yaitu: (1) Hari Sekolah dilaksanakan 8 (delapan) jam dalam 1 (satu) hari atau 40 (empat puluh) jam selama 5 (lima) hari dalam 1 (satu) minggu.

⁴¹H. Baharuddin, *Op. Cit*, hal. 229

⁴² H. Baharuddin, *Op-Cit*, h. 230.

(2) Ketentuan 8 (delapan) jam dalam 1 (satu) hari atau 40 (empat puluh) jam selama 5 (lima) hari dalam 1 (satu) minggu sebagaimana dimaksud pada ayat (1), termasuk waktu istirahat selama 0,5 (nol koma lima) jam dalam 1 (satu) hari atau 2,5 (dua koma lima) jam selama 5 (lima) hari dalam 1 (satu) minggu. (3) Dalam hal diperlukan penambahan waktu istirahat sebagaimana dimaksud pada ayat (2), Sekolah dapat menambah waktu istirahat melebihi dari 0,5 (nol koma lima) jam dalam 1 (satu) hari atau 2,5 (dua koma lima) jam selama 5 (lima) hari dalam 1 (satu) minggu. (4) Penambahan waktu istirahat sebagaimana dimaksud pada ayat (3) tidak termasuk dalam perhitungan jam sebagaimana dimaksud pada ayat (1).”⁴³

Peserta didik merupakan suatu komponen penting dalam sistem pendidikan, yang kemudian diproses pendidikan sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Peserta didik bukanlah orang dewasa dalam arti bahwa ia belum bisa bertanggung jawab terhadap dirinya secara biologis, psikologis paedagogis, dan sosiologis. Jika tidak ada peserta didik, hanya ada seorang pendidik, maka tidak akan mungkin terjadi proses belajar mengajar di sekolah, begitu juga sebaliknya. Jadi antara komponen pendidikan yang satu dan yang lain saling mendukung.

Di samping itu, keberadaan pegawai juga menjadi hal penting. Dalam lembaga pendidikan, tenaga kerja atau pegawai dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

- Tenaga teknis (tenaga professional atau tenaga edukatif), yaitu personal pelaksana belajar mengajar dan kegiatan belajar lainnya.

⁴³ <https://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:ZLCxKasHhbIJ:https://psmk.kemdikbud.go.id/epub/download/Qm0bsKt0F28yttJjlnfVRW2876LRlIQchE3d2RJD.pdf+&cd=1&hl=id&ct=clnk&gl=id>, pada hari Sabtu, 9 Desember 2017 pukul 21:55

➤ Dan tenaga administratif atau tenaga non- edukatif, yaitu personal yang tidak langsung bertujuan mewujudkan proses belajar mengajar, antara lain meliputi pegawai tata-usaha, pegawai laboratorium keuangan, supir, penjaga sekolah, pegawai perpustakaan,dll. Faktor lain yang signifikan untuk diperhatikan adalah masalah pendanaan. Dana memainkan peran dalm pendidikan. Keuangan merupakan masalah yang cukup mendasardisekolah karena dana secara tidak langsung memengaruhi kualitas sekolah terutama yang berkaitan dengan sarana dan prasarana serta sumber belajar yang lainnya. Menurut Ahmad Tafsir, dana dalam pendidikan digunakan untuk pengadaan alat-alat, gaji guru, dan pegawai serta pemeliharaan alat-alat. Dana dapat disebut paling penting sebab apabila tidak ada dana, maka proses belajar mengajar tidak akan berjalan dan berpengaruh terhadap kemajuan suatu sekolah. Dengan demikian pihak sekolah harus pintar mengolah dana yang ada dan dapat menjalin kerja sama dengan para pengusaha, pemilik industri, dan para pedagang untuk mendapatkan dana yang lebih banyak agar sekolah dapat melayani masyarakat dengan maksimal.⁴⁴

Dengan adanya dana yang memadai, maka pencapaian mutu pendidikan akan berjalan sesuai yang diinginkan. Hal ini terbukti bahwa mutu pendidikan memerlukan sekurang-kurangnya dua syarat yang harus dipenuhi, yaitu:

- Penguasaan teori pendidikan yang modern. Artinya sekolah harus menerima perubahan ke arah yang lebih positif, tidak pernah takut dengan perubahan. Teori lama diubah teori baru yang lebih baik.

⁴⁴H. Baharuddin,*Op-Cit*, hal. 231

- Ketersediaan dana yang cukup. Dengan dana yang cukup, pihak sekolah dapat mengadakan kerja sama dengan pedagang, pengusaha, dan pihak lainnya untuk meningkatkan mutu pendidikan.

2) Faktor Penghambat *Full Day School*

Adanya faktor pendukung, juga diiringi oleh faktor penghambat. Faktor penghambat ini menjadi hal niscaya dalam proses pendidikan. Banyak faktor penghambat dalam penerapan *full day school*. Salah satunya adalah sarana prasarana. Sarana dan prasarana merupakan bagian dari pendidikan yang sangat vital guna menunjang keberhasilan pendidikan. Oleh karena itu, perlu adanya pengelolaan pendidikan yang baik, sebagaimana dikatakan bahwa sekolah dapat berhasil apabila pengelolaan sarana prasarananya juga baik. Walaupun demikian, masih banyak kekurangan-kekurangannya yang dihadapi sekolah untuk meningkatkan mutunya, yang mayoritas karena keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan sebagaimana disinggung di atas. Keterbatasan sarana dan prasarana itu dapat menghambat kemajuan sekolah tersebut.⁴⁵

Selain faktor siswa, pegawai/tenaga teknis, dan dana, kualitas guru juga sangat berpengaruh terhadap kelangsungan proses belajar mengajar. Sekolah merupakan lembaga pendidikan Islam, tempat fungsi dan tugasnya adalah merealisasikan cita-cita umat Islam agar anak didiknya menjadi manusia yang beriman dan berilmu pengetahuan, dalam rangka meraih hidup sejahtera dunia dan kebahagiaan hidup akhirat. Maka, untuk mencapai tujuan itu, diperlukan sikap profesionalisme guru dalam mengajar.

⁴⁵H. Baharuddin, *Op. Cit*, hal. 232

Dalam dunia pendidikan, senantiasa dikembangkan sikap dan kemampuan profesional. Sebagaimana yang dikatakan oleh Mulyasa, bahwa guru itu menghadapi dua masalah sebagai berikut:

- Berkaitan dengan faktor dari dalam diri guru, meliputi pengetahuan, keterampilan disiplin, upaya pribadi, dan kerukunan kerja. Dapat disimpulkan bahwa faktor dalam diri guru dan pekerjaan guru dapat menjadi hambatan bagi pengembangan sekolah. Dengan demikian kepala sekolah, sebagai pemegang kebijakan tertinggi, bersama-sama dengan komite lain berusaha untuk meningkatkan profesionalisme guru.
- Berkaitan dalam pekerjaan, meliputi manajemen dan cara kerja yang baik, penghemat biaya, dan ketetapan waktu.

Dengan diterapkannya sistem *full day school* diharapkan peserta didik dapat memperoleh:

- Pendidikan umum yang antisipatif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi .
- Pendidikan keIslaman (Alquran, Hukum Islam, Akidah dan wawasan lain) secara layak dan proposional.⁴⁶
- Pendidikan kepribadian yang antisipatif terhadap perkembangan sosial budaya yang ditandai dengan derasny arus informasi dan globalisasi.
- Potensi anak tersalurkan melalui kegiatan-kegiatan ekstra kulikuler
- Perkembangan bakat, minat dan kecerdasan anak terantisipasi sejak dini melalui pemantauan psikologis.

⁴⁶H. Baharuddin, *Op. Cit*, hal. 233

- Pengaruh negatif kegiatan anak di luar sekolah dapat dikurangi seminimal mungkin karena waktu pendidikan anak di sekolah lebih lama, terencana dan terarah.
- Anak mendapatkan pelajaran dan bimbingan ibadah praktis (doa-doa keseharian, sholat, mengaji al-Qur'an).⁴⁷

f.Keunggulan *Full Day School*

1. Optimalisasi pemanfaatan waktu, belajar sepanjang hari adalah bukti pengharagaan yang tinggi terhadap waktu. Memanfaatkan waktu secara efektif dan produktif adalah ciri orang sukses. Memanfaatkan waktu berarti menggunakan waktu untuk hal-hal yang bermanfaat dan tidak membiarkannya tanpa makna. *Full day school* mendidik anak secara langsung bagaimana mengisi waktu dengan hal-hal yang bermanfaat untuk masa depan. Ada waktu belajar, olahraga, bergaul dengan teman, *refreshing*, latihan pengembangan bakat, ekperimentasi, berorganisasi, dll.
2. Intensif menggali dan mengembangkan bakat, dengan alokasi waktu yang sangat luas, waktu untuk menggali dan mengembangkan anak terbuka lebar. Kegiatan sore hari bias dimaksimalkan untuk melihat keahlian dan kecakapan anak dalam semua bidang. Dengan memaksimalkan waktu latihan, diharapkan bakat anak cepat terdeteksi. Dari sanalah bakat dipupuk dan dikembangkan secara maksimal.⁴⁸
3. Menanamkan pentingnya proses, menjadi orang hebat, dan berbakat memerlukan proses yang panjang, berliku, dan penuh tantangan. Semua

⁴⁷Agus Eko Sujianto, *Penerapan Full day School Dalam Lembaga Pendidikan Islam. (Jurnal pendidikan. Ta'allim. Vol 28. No 2, Nopember 2005 Tulungagung)* hal. 204

⁴⁸Jamal Ma'mur Asmani, *Op. Cit*, hal. 31

proses dilalui dengan kerja keras, kesabaran tinggi, dan konsistensi dalam melakukan hal terbaik. Bukan dengan sekali jadi, instan, dan jangka pendek.

4. Fokus dalam belajar, waktu belajar yang lebih lama dari sistem sekolah biasa sebagaimana dalam *full day school* menjadi kesempatan bagi sekolah untuk membuat jadwal pelajaran secara leluasa, amna yang diajarkan pada waktu pagi dan mana yang diajarkan pada waktu sore. Dengan model ini, konsentrasi dan fokus belajar anak terbentuk dengan sendiri.
5. Memaksimalkan potensi, *full day school* mempunyai peluang besar mewujudkan impian besar ini. Menyadarkan anak akan adanya kekuatan dahsyat dalam dirinya dan mengasah serta mengembangkannya sehingga muncul ke permukaan adalah tugas mulia yang harus di emban di *full day school*. Tujuan memaksimalkan potensi ini tidak lain adalah supaya anak mampu mengeluarkan kemampuan terbaiknya sepanjang masa.
6. Mengembangkan kreativitas, *full day school* mampu menumbuhkan dan mengembangkan kreativitas. Dengan kurikulum yang inspiratif dan motivatif, kreativitas akan lahir dengan sendirinya. Pembelajaran yang menyenangkan dan variatif metodologinya akan membuat kreativitas anak didik berkembang secara cepat.⁴⁹
7. Anak terkontrol dengan baik, *full day school* memudahkan kalangan pendidik dan orang tua dalam mengontrol perkembangan psikologis, moralitas, spritualitas, dan karakter anak. Melihat pergaulan sekarang yang begitu bebas, *full day school* biasa menjadi solusi terbaik bagi

⁴⁹Jamal Ma'mur Asmani, *Op-Cit*, hal. 39

pengembangan intelektual dan moralitas anak, orang tua anak yang sibuk di luar rumah kalangan pendidik yang risau terhadap minimnya waktu belajar, dan masyarakat yang luas yang cemas terhadap serangan budaya luar.

g. Kelemahan *Full Day School*

1. Minimnya sosialisasi dan kebebasan, kelemahan terbesar pada waktu sosialisasi anak dan kebebasan anak yang sangat minim. Dengan waktu sekolah dari pagi hingga sore, anak kembali ke rumah pada hari menjelang malam tentu kondisi tubuh sangat letih karena seharian berada di sekolah. Hal ini membuat anak malas berinteraksi dengan lingkungannya. Keadaan seperti ini akan menyebabkan anak kehilangan kehidupan sosialnya.
2. Minimnya kebebasan, dalam masalah kebebasan anak, menurut Taufiqqurochman, dunia anak tak bisa lepas dari permainan. Anak perlu bersosialisasi dengan teman-teman sebayanya yang ada di kampung atau di lingkungan rumah. Anak juga harus sering bertatap muka, berinteraksi, dan bercanda tawa dengan kedua orang tua. Program *full day school* memang menyajikan berbagai pola permainan edukatif bagi anak. Akan tetapi, bagaimanapun juga jiwa anak masih terikat dengan aturan sekolah yang tidak boleh semua anak diterima dengan sukarela.⁵⁰
3. Egoisme, masih berkaitan dengan problem sosialisasi anak hasil lulusan *full day school*. Perasaan sombong dan tinggi hati rentan terjadi pada anak yang disekolahkan di *full day school*. Aroma kompetisi dengan dunia luar jarang dirasakan oleh anak hasil *full day school*. Hal ini cukup wajar

⁵⁰Jamal Ma'mur Asmani, *Op. Cit*, hal. 49

karena memang dalam kesehariannya, dia tidak pernah bergaul dengan orang luar.⁵¹

h. *Full Day School*: Meningkatkan Mutu Pendidikan

Penerapan *full day school* adalah salah satu inovasi baru dalam sistem pembelajaran. Konsep pengembangan dan inovasi ini adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan karena mutu pendidikan di Indonesia sekarang ini dipertanyakan. Maka berbagai cara dan metode dikembangkan. Penerapan *full day school* ini juga untuk mengembangkan kreativitas yang mencakup integritasi tiga ranah, yaitu: kognitif, afektif, psikomotorik. Dalam sistem ini, diterapkan format *game*, dengan tujuan agar proses belajar mengajar penuh dengan kegembiraan, penuh dengan permainan-permainan yang menarik bagi siswa untuk belajar.

Walaupun berlangsung selama sehari penuh, hal ini sesuai dengan teori Bloom dan Yacom yang dikutip oleh Baharuddin, yang menyatakan bahwa:

Metode *game* dalam pembelajaran salah satunya adalah dengan menggunakan kegembiraan dalam mengajarkan dan mendorong tercapainya tujuan-tujuan intruksional. Semua teknik permainan bukanlah tujuan, melainkan sekedar rencana untuk mencapai tujuan, yaitu untuk meningkatkan kualitas/mutu pembelajaran yang pada akhirnya meningkatkan mutu pendidikan.⁵²

Oleh karena itu, peningkatan permainan dalam pembelajaran perlu diperhatikan dengan cermat. Terkait dengan penciptaan lingkungan yang menyenangkan, sistem *full day school* mewajibkan aktivitas akademiknya berada di sekolah dan mengikuti semua kegiatan akademik mulai dari pagi sampai sore

⁵¹Jamal Ma'mur Asmani, *Op. Cit.*, hal. 51

⁵²H. Baharuddin, *Op. Cit.*, hal. 234

hari. Dalam sistem *full day school* dilakukan di sekolah dengan bimbingan guru yang bertugas. Dengan demikian siswa akan mendapatkan banyak keuntungan secara akademis dibandingkan dengan anak-anak yang *half day school* karena siswa biasa tidak mengikuti *full day school* sepulang dari sekolah digunakan untuk hal-hal yang kurang manfaat.

Dengan diberlakukannya sistem *full day school*, guru bias langsung mengawasi siswa dan menilai kemampuan di bidang edukatifnya. Selain itu, sistem ini dapat mengakrabkan siswa dengan guru, sebagaimana yang telah dilakukan Nabi kepada murid-muridnya, salah satunya yang pernah terjadi kepada Ali bin Abi Thalib, yaitu Nabi memukul dada Ali dengan penuh kasih sayang dan Ali merasa lebih akrab dengan gurunya, Muhammad Saw. Hal ini menunjukkan keakraban nabi kepada muridnya karena telah dijelaskan dalam sirah-Nya bahwa nabi menepuk dengan tangan dan kaki ketika mengajar untuk membimbing, yang demikian itu tidak dilakukannya terhadap para sahabat, kecuali untuk lebih mengakrabkan dan mengingatkan serta menarik perhatian mereka terhadap apa yang akan beliau ajarkan.⁵³

B. Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan sebelumnya yang sesuai dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Annisa nurul Azizah (2014) tentang program *full day school* dalam pengembangan kemandirian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, dengan memakai pendekatan studi kasus. Studi kasus digunakan agar dapat diketahui adakah dalam

⁵³*Ibid.*, hal. 235

program-program yang dibuat oleh pemerintah memberikan dampak positif ataupun dampak negatif.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Setiap penelitian harus direncanakan dengan baik. Untuk itu diperlukan suatu pendekatan penelitian, karena pendekatan penelitian merupakan rencana tentang bagaimana mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat secara ekonomis sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Sehubungan dengan hal ini pendekatan penelitian yang digunakan untuk mengkaji implementasi pendidikan agama islam pada program *full day school* di SMP Asy-Syafi'iyah Internasional Medan adalah penelitian kualitatif, yang memiliki jenis pendekatan penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus adalah studi yang mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam, dan menyertakan berbagai sumber informasi. Penelitian ini di batasi oleh waktu dan tempat, dan kasus yang dipelajari berupa program, peristiwa, aktivitas, atau individu.⁵⁴

Menurut Bogdan dan Biklen studi kasus merupakan pengujian secara rinci terhadap satu latar atau satu orang subjek tempat penyimpanan dokumen atau satu peristiwa tertentu. Serachmad membatasi pendekatan studi kasus sebagai suatu pendekatan dengan memusatkan perhatian pada suatu secara intensif dan rinci.

Berdasarkan batasan tersebut dapat dipahami bahwa studi kasus meliputi:

1. Sasaran penelitiannya dapat berupa manusia, peristiwa, latar belakang, latar, dan dokumen.

⁵⁴Salim dan Syahrudin, (2012), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Ciptapustaka Media, hal. 45

2. Sasaran-sasaran tersebut ditelaah secara mendalam sebagai suatu totalitas sesuai dengan latar atau konteksnya masing-masing dengan maksud untuk memahami berbagai kaitan yang ada di antara variabel-variablenya.

Adapun jenis-jenis studi kasus, yaitu:

- a. Studi kasus kesejarahan mengenai organisasi, dipusatkan pada perhatian organisasi.
- b. Studi kasus observasi, mengutamakan teknik pengumpulan datanya melalui observasi peran-serta atau pelibatan, sedangkan fokus studinya pada suatu organisasi tertentu. Bagian-bagian organisasi yang menjadi fokus studinya antara lain: Suatu tempat tertentu di dalam sekolah, satu kelompok siswa, kegiatan sekolah.
- c. Studi kasus sejarah hidup, yang mencoba mewawancarai satu orang dengan maksud mengumpulkan narasi orang pertama dengan kepemilikan sejarah yang khas. Wawancara sejarah hidup biasanya mengungkap konsep karier, pengabdian hidup seseorang dari lahir hingga sekarang, masa remaja, masa sekolah, topik persahabatan dan topik tertentu lainnya.
- d. Studi kasus kemasyarakatan, merupakan studi kasus kemasyarakatan yang dipusatkan pada suatu lingkungan tetangga atau masyarakat sekitar, bukannya pada suatu organisasi tertentu.⁵⁵
- e. Studi kasus analisis situasi, menganalisis situasi terhadap peristiwa atau kejadian tertentu.

⁵⁵Ahmad Nizar Rangkuti, (2014), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, hal. 100

- f. Mikroetnografi, merupakan jenis studi kasus yang dilakukan pada unit organisasi yang sangat kecil.⁵⁶

Maka dalam hal ini penelitian jenis studi kasus yang saya lakukan adalah jenis studi kasus observasi. Dan adapun alasan penulis menggunakan penelitian kualitatif yang berjenis studi kasus observasi adalah: pertama data yang dikumpulkan adalah data yang berbentuk kata-kata atau kalimat, gambar, dan hasil pengamatan yang peneliti lakukan. Misalnya kalimat hasil wawancara antara peneliti dan informan. Peneliti kualitatif ditunjukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut perspektif partisipan. Kedua, melalui penelitian kualitatif ini penulis berusaha mendapatkan informasi yang lengkap mengenai implementasi pendidikan agama islam pada program *full day school*. Informasi digali lewat wawancara mendalam terhadap informan. Ketiga, teknik kualitatif digunakan sebagai pendekatan dalam penelitian ini, karena teknik ini cocok dalam memahami proses realitas rasional sebagai realitas subjektif khususnya warga sekolah. Proses observasi dan wawancara mendalam bersifat sangat utama dalam pengumpulan data. Dari observasi diharapkan mampu menggali implementasi pendidikan agama islam pada program full day school di SMP Asy-Syafi'iyah Internasional Medan.

A. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah orang-orang yang mempunyai keterkaitan dengan pelaksanaan penelitian yaitu: kepala sekolah, guru-guru pada

⁵⁶*Ibid*, hal. 101

mata pelajaran pendidikan agama Islam, dan beberapa siswa-siswa di SMP Asy-Syafi'iyah Internasional Medan, Kecamatan Medan Johor Kota Medan.⁵⁷

B. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif pada umumnya menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Atas dasar konsep tersebut maka ketiga teknik pengumpulan data tersebut digunakan dalam penelitian ini

1. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulanyang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan.Observasi dalam penelitian kualitatif berbeda dengan observasi dalam studi kuantitatif.Perbedaan pertama adalah pengamat dalam peneliti kualitati tidak berusaha untuk tetap netraldan objektif tentang fenomena yang diamati. Perbedaan kedua merupakan focus dari observasi yang muncul.

Menurut Nawawi dan Martini observasi adalah pengamat dan pencatatan secara sistematis terhadap unsure-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian.⁵⁸

Tujuan observasi adalah mendeskripsikan setting yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas, dan makna kejadian di lihat dari perspektif mereka yang terlihat dalam kejadian yang diamati tersebut.

⁵⁷*Ibid*, hal. 120

⁵⁸*Ibid*, hal. 120

2. Wawancara

Esterberg mendefinisikan wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.

Dalam penelitian kualitatif sering digabungkan teknik observasi partisipatif dengan wawancara mendalam. Selama melakukan observasi, peneliti juga melakukan interview kepada orang-orang ada di dalamnya.⁵⁹

3. Dokumentasi

Cuba dan Lincoln mendefinisikannya seperti berikut : *Record* adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting. Dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari *record*, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik.

Dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar, karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian. Metode dokumenter merupakan salah satu jenis metode yang sering digunakan dalam

⁵⁹Sugiyono, (2016), *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, hal. 231

metodologi penelitian sosial yang berkaitan dengan teknik pengumpulan data. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁶⁰

C. Teknik Analisis Data

Pada prinsipnya analisis data meliputi identifikasi data yang ada serta menggolongkannya menurut jenisnya, untuk kemudian diolah menjadi tulisan ilmiah yang berbentuk skripsi dalam pengelolaan analisis data. Metode yang digunakan adalah metode yang bersifat kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah: penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi tindakan dan lainnya. Maka untuk mengelola dan menganalisis data dalam penelitian ini digunakan prosedur penelitian kualitatif, yakni dengan menjelaskan atau memaparkan penelitian ini apa adanya serta menarik kesimpulan.⁶¹

Prosedur pelaksanaan penelitian dilakukan dengan cara mereduksi data, menyajikan data dan membuat kesimpulan, proses analisis ini berlangsung secara sekuler selama penelitian ini berlangsung. Penjelasan ketiga tahapan berikut adalah:

1.Reduksi Data

Reduksi data yang potensi dari penelitian dalam mengantisipasi pada saat peneliti menentukan suatu kerangka kerja konseptual, pertanyaan penelitian, kasus dan instrumennya. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak,

⁶⁰Lexy J. Moleong, (2016), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, hal. 216

⁶¹*Ibid*, hal. 6

untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama eneliti kelapangan, maka jumlah data akan makin banyak pula, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan ada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian penelitian dalam melakukan reduksi data.⁶²

Reduksi data meruakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

2. Penyajian Data

Setelah data diredaksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dnegan teks yang bersifat naratif.

⁶²Ahmad Nizar Rangkuti, *Op. Cit*, hal. 156

Dalam mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. Selanjutnya disarankan, dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa, grafik, matrik, network, dan chart.

3. Membuat kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Milis dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran seatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Kesimpulan ini sebagai hipotesis, dan bila didukung oleh data pada industri lain yang luas, maka akan dapat menjadi teori.⁶³

⁶³Sugiyono, *Op.Cit*, hal. 252

b. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Menurut Moleong triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan sebagai pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Berpedoman kepada pendapat Sugiyono dalam pengujian keabsahan data, metode penelitian kualitatif menggunakan istilah yang berbeda dengan penelitian kualitatif.

Uji penelitian kualitatif dan teknik keabsahan data adalah sebagai berikut: pengujian kredibilitas (kepercayaan), transferabilitas (keterlibatan), depenabilitas (kebergantungan), dan konfirmabilitas (kepastian) yang terkait dengan proses pengumpulan data dan analisis data.⁶⁴

1. Kredibilitas (kepercayaan)

Kriteria ini bertujuan untuk meyakinkan pembaca yang kritis dan disetujui oleh informan yang ada dalam penelitian ini, pada tahap ini peneliti melaksanakan penelitian sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dipercaya.

Adapun usaha untuk membuat lebih percaya proses, interpretasi dan temuan dalam penelitian ini yaitu dengan cara:

- a. Keterikatan yang lama
- b. Ketekunan pengamatan
- c. Melakukan triangulasi, yaitu informasi yang diperoleh dari beberapa sumber diperiksa silang dan antara data wawancara dengan data pengamatan dan dokumen.

⁶⁴Sugiyono, *Op. Cit*, hal. 277

- d. Mendiskusikan dengan orang lain yang tidak berperan serta dalam penelitian, sehingga penelitian akan mendapat masukan dari orang lain.
- e. Kecukupan referensi. Dalam konteks ini peneliti mengembangkan kritik tulisan untuk mengevaluasi tujuan yang sudah dirumuskan.
- f. Analisis kasus negatif. Kasus negatif dapat dipergunakan untuk membuktikan dan mengubah interpretasi dalam proses penelitian kualitatif untuk mencapai titik jenuh dan kredibilitas penelitian.⁶⁵

2. Transferabilitas

Transferabilitas merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil.

Nilai transfer ini berkenaan dengan pernyataan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Bagi peneliti naturalistik, nilai transfer bergantung pada pemakai, hingga manakala hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain.⁶⁶

3. Depenabilitas

Depenabilitas disebut reliabilitas. Suatu penelitian yang reliabel adalah orang lain dapat mengulangi/mereplikasi proses penelitian tersebut. Uji depenabilitas dapat dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Untuk itu pengujian depenabilitas dapat dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

⁶⁵Lexy J, Moleong, *Op.Cit*, hal. 330

⁶⁶Sugiyono, *Op. Cit*, hal. 276

4. Konfirmabilitas

Pengujian konfirmabilitas dalam penelitian kuantitatif disebut dengan uji obyektivitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji konfirmabilitas mirip dengan uji dependabilitas berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmabilitas. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada.⁶⁷

⁶⁷Sugiyono, *Op. Cit*, hal. 277

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMP Asy-Syafi'iyah Medan. Madrasah ini berdiri pada tahun 2010. Dari tahun ketahun, madrasah ini mengalami proses perubahan yang signifikan. Sehingga memberi kontribusi yang cukup efektif dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah ini. Di mulai dari bentuk bangunan, perubahan dari ruang kelas, halaman, kantor dan juga sarana olahraga di sekolah ini mengalami perubahan.

Adapun visi dan misi SMP Asy-Syafi'iyah Medan sebagai berikut

a. Visi

Dengan Memiliki Iman, Taqwa, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Siap Menjadi Pelaku Globalisasi yang berkarakter

b. Misi

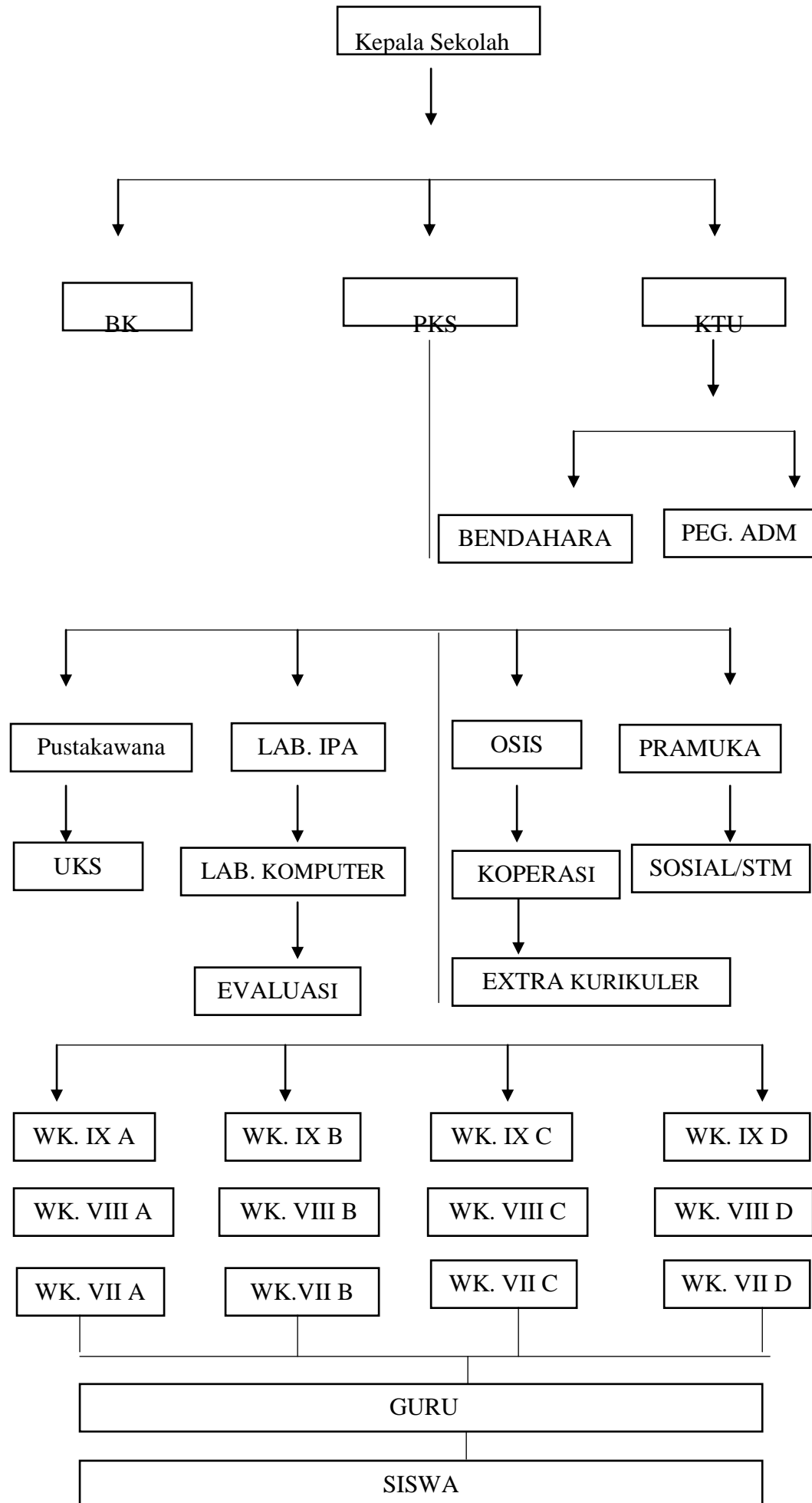
- Menjadikan Manusia yang Beriman dan Bertaqwa
- Menjadikan Manusia untuk menguasai Berbagai Ilmu Pengetahuan dan Teknologi
- Menjadikan Manusia yang Bertanggung Jawab Terhadap Dirinya, Orang Lain dan Lingkungan
- Menjadikan Manusia yang Mampu Menjadi Pelaku Globalisasi Informasi yang berkarakter
- Menjadikan Manusia yang Terampil dan Siap Berkompetisi di Pasar Internasional

- Membangun Potensi Anak Didik Melalui Pendidikan yang Berkualitas

Berikut profil SMP Asy-Syafi'iyah Medan

Nama Sekolah	: SMP Asy-Syafi'iyah Medan
Alamat (jalan/kec/kab/kota):	Jl. Karya Wisata II No. 1 Medan
Kabupaten/Kota	: Medan
Propinsi	: Sumatera Utara
Kecamatan	: Medan Johor
Kelurahan	: Pangkalan Mashyur
Kode Pos	: 2014
Telpon/Fax	: (061) 7851666 /(061) 7874555
E-mail/ Website	: www.assyafiiyahinternasional.sch.id
NPSN	: 10261723
NSS	: 204076008489
Nama Kepala Sekolah	: Saipul, S.Pd
Kategori Sekolah	: Swasta
Tahun didirikan/Beroperasi	: 2010
Kepemilikan Tanah/Bangunan	: Milik Sendiri/Pribadi
Luas Tanah/Status	: -
Luas Bangunan	: -

Struktur Organisasi SMP Asy-Syafi'iyah



1. Keadaan Guru dan Siswa

Guru merupakan subjek dalam interaksi belajar mengajar di sekolah, guru yang memegang kendali proses belajar mengajar dan di pundaknya terpicul tanggung jawab utama dalam keefektifan seluruh usaha kependidikan di sekolah. Oleh karena itu kualitas guru sangat menentukan keberhasilan pembelajaran, walaupun di negara maju telah banyak digunakan media elektronik yang digunakan untuk menyampaikan pelajaran kepada peserta didik, akan tetapi keberadaan guru sepenuhnya tidak dapat digantikan dalam membina peserta didik karena ada sesuatu yang hilang yaitu keteladanan dan penanaman nilai-nilai kebaikan.

Untuk mengetahui keadaan guru yang mengajar di SMP asy-Syafi'iyah sebagai berikut :

Keadaan guru SMP Asy-Syafi'iyah Medan

a. Guru

Ijazah Tertinggi	Jumlah Guru	Keterangan
S I	18	GTY
S 2	1	GTY

b. Tata Usaha

Ijazah Tertinggi	Jumlah Pegawai	Keterangan
S I	1	Pegawai Tetap

Setelah di sampaikan keadaan guru, selanjutnya akan diuraikan keadaan siswa/i SMP Asy-Syafi'iyah. Adapun jumlah keseluruhan siswa/i nya 332 orang yang terbagi kepada tiga kelas. Untuk lebih jelasnya akan di uraikan dalam bentuk tabel berikut ini :

Keadaan siswa SMP Asy-Syafi'iyah Medan

No	Kelas/program	Jumlah kls	LK	PR	JUMLAH
1.	VII Unggulan	1	15	16	31
2.	VII A	1	17	14	31
3.	VII B	1	16	15	31
4.	VIII Unggulan	1	15	15	30
5.	VIII A	1	17	16	33
6.	VIII B	1	18	17	35
7.	VIII C	1	20	14	34
8.	IX A	1	19	18	37
9.	IX B	1	18	17	35
10.	IX C	1	20	15	35

2. Sarana Prasarana

Sarana prasarana pembelajaran pada sebuah lembaga pendidikan merupakan suatu yang sangat penting dalam sebuah proses pembelajaran yang dilaksanakan di setiap sekolah, pengadaan perlengkapan sarana dan fasilitas suatu sekolah dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa. Adapun sarana prasarana SMP Asy-Syafi'iyah Medan akan di paparkan melalui tabel sebagai berikut :

Sarana dan Prasarana

RUANG/PERALATAN	JUMLAH
Kelas Belajar	10 Ruang
Laboratorium	1 Ruang
Perpustakaan	1 Ruang
Ruang Komputer	1 Ruang
Ruang Kepala Sekolah/Guru	1 Ruang
Mushallah	1 Ruang
Ruang Satpam	1 Ruang
Kantin	1 ruang
Aula	1 ruang
Ruang Galeri/Olahraga	1 ruang

Ruang Osis /Pramuka/UKS	1 ruang
Gudang	1 ruang

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa SMP Asy-Syafi'iyah Medan memiliki sarana dan fasilitas yang lengkap sehingga tidak memungkinkan terjadinya hambatan dalam proses pengembangan potensi siswa dan harapannya sekolah berkembang ke arah yang lebih baik di masa yang akan datang.

Seluruh sarana dan fasilitas yang ada di SMP Asy-Syafi'iyah Medan tersebut memenuhi syarat untuk dipergunakan dalam menunjang kegiatan pembelajaran sebagaimana lazimnya sebuah lembaga pendidikan formal umumnya.

Menurut pengamatan penulis sarana dan fasilitas yang ada di SMP Asy-Syafi'iyah Medan tersebut berada dalam keadaan baik dan selalu dipergunakan untuk kegiatan belajar sehingga kelihatan semangat dan aktivitas siswa selalu bervariasi dan keadaan tersebut dapat menghilangkan kebosanan dan kejenuhan siswa dalam menghadapi pelajaran.

2. Temuan Khusus

1. Implementasi Pendidikan Agama Islam Pada program *full day school* di SMP Asy-Syafi'iyah Medan

a. Kegiatan yang dilaksanakan di SMP Asy-Syafi'iyah Medan

SMP Asy-Syafi'iyah Medan menerapkan proses kegiatan belajar mengajar dengan mewajibkan peserta didik berada di sekolah mulai dari pagi hari hingga

sore hari. Sehingga dengan waktu yang relatif lama disekolah peserta didik memiliki kegiatan pendidikan agama Islam yang beragam.

Adapun pengelompokan kegiatan tersebut antara lain:

- a. Kegiatan yang dilakukan sebelum proses pembelajaran berlangsung yaitu pembacaan alquran, asmaul husna serta doa belajar.
- b. Kegiatan shalat dhuha yang dilaksanakan pada hari Senin dan Rabu ketika istirahat pertama.
- c. Kegiatan shalat zhuhur berjamaah yang dilaksanakan pada hari Senin s.d Jum'at.
- d. Kegiatan malam ibadah yang dilaksanakan pada akhir tahun ajaran.
- e. Kegiatan penambahan jam pada pembelajaran PAI seperti tahfiz dan qira'ah.
- f. Peraturan untuk setiap peserta didik menghafal juz 30 sebagai syarat untuk kenaikan kelas.
- g. Kegiatan melaksanakan shalat Jum'at pada seluruh siswa.
- h. Kegiatan tata cara pengurusan jenazah serta tadarus yang diajarkan saat bulan puasa.
- i. Kegiatan berkurban pada saat Hari Raya Idul Adha.
- j. Kegiatan manasik haji bagi peserta didik.

Terlihat dari data di atas beberapa kegiatan yang berkaitan dengan pengalaman, mengembangkan potensi peserta didik, peduli lingkungan, dan menerapkan ajaran agama Islam. SMP Asy-Syafi'iyah Medan ingin mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan kurikulum K-13 maka dalam hal ini kegiatan yang dilakukan oleh sekolah tersebut yaitu membuat

program seperti baca quran sebelum memulaipelajaran, berdoa, tolong menolong, malam ibadah, mengunjungi museum,dll.

Hal tersebut diungkap “Saipul, S.Pd” selaku kepala sekolah sebagai berikut :

“*Full Day School* mengharuskan peserta didik berada sehari penuh di sekolah, maka SMP Asy-Syafi’iyah Medan memberikan banyak kegiatan tambahan terutama dalam bidang keagamaan seperti : membaca al-Quran sebelum memulai pelajaran, berdoa, membaca asmaul husna, mengadakan shalat dhuha seminggu 2 kali, mengadakan shalat dzuhur berjamaah, mengadakan malam ibadah, dll. Hal ini dilaksanakan agar peserta didik dapat menjalankan kehidupan berlandasan agama dan dapat merubah moral dari yang tidak baik menjadi baik.”⁶⁸

b. Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Program Full Day School di SMP asy-Syafi’iyah Medan

Proses pembelajaran di SMP Asy-Syafi’iyah Medan beda dari sekolah lainnya, karena SMP Asy-Syafi’iyah Medan memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi satu jalinan kurikulum. Hal tersebut diungkapkan “Saipul, S.Pd” selaku kepala sekolah sebagai berikut :

“SMP Asy-Syafi’iyah Medan ini berbeda sama sekolah lain, kita memadukan sekolah umum dengan keagamaan. Jadi kurikulumnya sama dengan sekolah pada umumnya, tetapi hanya saja jam keagamaannya ditambah. Karena kami mewajibkan peserta didik mampu mempelajari dan mempraktikan mata

⁶⁸ Wawancara, Saipul, S.Pd, 23 Maret 2018, pukul 09.00 WIB

pelajarann yang diajarkan, seperti : praktik shalat, wudhu, manasik haji, fardhu kifayah.”⁶⁹

Adapun jadwal harian SMP Asy-Syafi’iyah Medan antara lain :

Jam ke	Waktu	Kegiatan
1	07.15-08.15	Upacara/pembukaan
	08.15-08.25	Shalat dhuha
2	08.25-09.00	Pelajaran
	09.00-09.30	Istirahat
3	09.30-10.05	Pelajaran
4	10.05-10.40	Pelajaran
	10.40-11.00	Istirahat
5	11.00-11.35	pelajaran
6	11.35-12.10	Pelajaran
	12.10-13.15	Istirahat
7	13.15-13.50	Pelajaran
8	13.50- 14.25	Pelajaran

⁶⁹ Wawancara, Saipul, S.Pd, 23 Maret 2018, pukul 09.15 WIB

	14.25-14.30	Penutup
--	-------------	---------

Berdasarkan pengamatanpeneliti pada 28 Maret 2018 kegiatan belajar mengajar di SMP Asy-Syafi'iyah berbeda dengan sekolah pada umumnya, yang membedakan adalah pada saat kegiatan belajar dimulai peserta didik diwajibkan membaca doa dan hafalan surah pendek terlebih dahulu, kemudian peserta didik diwajibkan shalat dhuha berjamaah. Ketika di dalam kelas proses belajar mengajar sama dengan sekolah pada umumnya.

Peserta didik diwajibkan membawa bekal makanan ke sekolah maka setelah istirahat pertama atau kedua peserta didik diwajibkan minum/makan bekal yang telah di bawa, istirahat ketiga seluruh peserta didik diwajibkan shalat dzuhur berjamaah, setelah shalat peserta didik makan siang bersama-sama di dalam kelas yang diawasi oleh wali kelas masing-masing. Kemudian peserta didi masuk kelas mengikuti pelajaran seperti yang sudah dijadwalkan, sebelum pulang sekolah peserta didik melakukan doa penutup oleh pendidik.

Kurikulum yang digunakan di SMP Asy-Syafi'iyah adalah kurikulum 2013. Adapun muatan kurikulumnya sebagai berikut :

1. Agama dan akhlak mulia
2. Kewarganegaraan dan kepribadian
3. Ilmu pengetahuan dan teknologi
4. Estetika
5. Jasmani, olahraga dan kesehatan

6. Muatan lokal
7. Pengembangan diri

kegiatan yang membedakan dengan sekolah lain adalah tahfidz, dan qiro'ah. Jam tambahan yang paling banyak yaitu tahfidz karena SMP Asy-Syafi'iyah memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama. Hal tersebut diungkapkan "Saipul, S.Pd" selaku kepala sekolah sebagai berikut :

"Dalam hal ini pendidik harus bisa memadukan antara pelajaran dunia atau rasional dengan pelajaran al-Quran. Misla tentang hidup rukun, pendidik harus bias mencari ayat yang berkaitan dengan hidup rukun. Jadi sebenarnya semua ilmu itu sudah dijelaskan di dalam al-Quran. Tujuannya supaya peserta didik menyadari bahwa Allah itu Maha Mengetahui."⁷⁰

Kegiatan belajar mengajar tidak menggabungkan antara ayat al-Quran dengan pelajaran saja tetapi banyak kegiatan yang membedakan antara sekolah *non full day* dengan sekolah *full day*. Seperti yang diungkapkan "Saipul, S.Pd" selaku kepala sekolah sebagai berikut :

"Faktor utama mendirikan *full day school* adalah sibuknya orang tua murid. Jadi ketika bersekolah di SMP atau sekolah *non full day* peserta didik pulang jam 10.00 atau 13.00 setelah itu kembali di rumah dlam hal ini orang tua beraktivitas seharian di luar rumah sehingga anak yang telah kembali dari sekolah tadi tidak ada pengawasan yang ketat maka hal inilah yang menjadikan anak dapat berbuat segalanya tanpa ada lagi uang mengingatnya. Maka dalam hal ini *full day school* sangat membantu para orang tua yang memiliki aktivitas penuh di luar

⁷⁰ Wawancara, Saipul, S.Pd, 26 Maret 2018, pukul 10.00 WIB

untuk menyekolahkan anaknya ke lembaga ini dengan niat agar anak terus diawasi dan ditanamkan nilai-nilai keagamaan.”⁷¹

Selain kegiatan belajar mengajar dan ekstrakurikuler, SMP Asy-Syafi'iyah mempunyai kegiatan insidental. Kegiatan ini tidak setiap hari dilakukan tetapi setiap event-event tertentu seperti peringatan hari kartini, hari kemerdekaan, lomba-lomba, mabid,pesantren kilat, amnasik haji, dll.

Banyaknya kegiatan di SMP Asy-Syyafi'iyah tidak membuat peserta didik capek mengeluh, ini terlihat dari semangatnya peserta didik mengikuti semua kegiatan. Seperti yang diungkapkan “Chaira Hayati Hrp” selaku peserta didik sebagai berikut :

“SMP Asy-Syafi'iyah itukan *full day school* berartikan itu sekolah satu harian penuh.Jadi harus banyak kegiatan supaya kita gak bosan. Kegiatan yang paling enak itu kalau ada KBM di luar sekolah, soalnya kita bias sekalian refreshing bias main sambil belajar.”⁷²

Hal sependapat juga dikemukakan “Atika” selaku peserta didik sebagai berikut :

“Kalau aku sukanya olahraga soalnya selain mengajari hidup sehat juga harus kompak dalam satu team.”⁷³

⁷¹ Wawancara, Saipul, S.Pd, 26 Maret 2018, pukul 10.20 WIB

⁷² Wawancara, Chaira Hayati Hrp (Peserta Didik), 26 Maret 2018, pukul 12.30 WIB

⁷³ Wawancara, Atikah (Peserta Didik), 26 Maret 2018, pukul 12.40 WIB

Dari hasil wawancara tersebut terlihat peserta didik merasa tidak terbebani walau kegiatan yang sangat banyak dan menguras tenaga, justru mereka sangat menikmati masa-masa di sekolah bersama teman-temannya.

c. Proses Pembiasaan *Daily Life Activity* di SMP Asy-Syafi'iyah Medan

Full day school menuntut peserta didik berada sehari penuh di sekolah. Peserta didik sudah menganggap sekolah menjadi rumah kedua karena peserta didik lebih banyak melakukan aktivitasnya di sekolah, lebih sering bertemu teman dan pendidik dari pada teman sebaya di rumah. Maka peserta didik harus merasa nyaman berada di sekolah. SMP Asy-Syafi'iyah menerapkan beberapa kegiatan dan pembiasaan-pembiasaan positif setiap harinya.

Dari pengamatan peneliti kegiatan di sekolah yang sifatnya *daily life activity* dapat dijelaskan sebagai berikut :

No	Kegiatan
1	Peserta didik segera masuk jika tanda masuk sudah berbunyi
2	Sebelum masuk kelas, peserta didik sudah dalam keadaan berwudhu
3	Peserta didik berdiri dan mengucapkan salam ketika pendidik masuk ke dalam kelas dipimpin ketua kelas
4	Berdoa, membaca surah pendek, membaca asmaul husna dan muroja'ah hafalan surah-surah pendek
5	Shalat dhuha dilaksanakan di dalam kelas

6	Selama KBM tidak ada lagi siswa yang berkeliaran di pekarangan sekolah
7	Istirahat makan/minum bekal yang telah di bawa dari rumah
8	Shalat dzuhur berjamaah di aula besar
9	Sebelum pulang membaca doa setelah belajar dan doa penutupan majlis
10	Salam, senyum, sapa, sopan santun

Seperti yang dikemukakan “Saipul, S.Pd” sebagai kepala sekolah sebagai berikut:

“Pembukaan berdoa, membaca al-quran dan surah-surah pendek, kemudian peserta didik dibiasakan dengan salam, menaruh sepatu pada tempat yang telah disediakan, hafalan surah, shalat dhuha, shalat dzuhur, ketemu pendidik ucapkan salam dan cium tangan.”⁷⁴

Hal tersebut juga diungkapkan oleh “M. Iqbal Assegaf” sebagai pendidik sekaligus Pembantu Kepala Sekolah 2, sebagai berikut :

“Sebelum KBM berlangsung peserta didik dibiasakan membaca surah-surah pendek, al-Quran, dan doa mau belajar, kemudian jika senin dan rabu harus melaksanakan shalat dhuha, setelah itu peserta didik mengikuti KBM seperti biasa. Pada istirahat ke dua peserta didik diwajibkan memakan bekal yang telah di

⁷⁴Wawancara, Saipul, S.Pd, 3 April 2018, pukul 10.00 WIB

bawa, melaksanakan shalat dzuhur berjamaah, dan berdoa sebeum meranjak pulang dari sekolah.”⁷⁵

Terlihat dari data di atas bahwa setiap hari terdapat jadwal yang memuat tentang pembukaan, shalat dhuha, ahafalan surah, shalat dzuhur, doa penutup. Jadi pembiasaan *daily life activity* bisa berjalan dengan lancar karena setiap hari dilakukan, baik dalam kelas maupun di luar kelas. Pembiasaan yang diajarkan semuanya positif dan mengandung arti. Terutama tentang keagamaan, jadi sudah tertanam nilai-nilai agama sejak dini.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Pendidikan Agama Islam Pada Program *Full Day School* di SMP Asy-Syafi'iyah Medan

a. Faktor Pendukung

Implementasi pendidikan agama Islam pada *full day school* sudah berjalan baik dan sesuai dengan prosedur dan aturan yang dibuat secara mandiri oleh SMP Asy-Syafi'iyah. Akan tetapi masih mengalami beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Disamping terdapat kendala, terdapat juga aspek yang mendukung dalam implementasinya pendidikan agama islam pada *full day school* di SMP Asy-Syafi'iyah yaitu sebagaimana yang diungkapkan “Saipul, S.Pd” selaku kepala sekolah sebagai berikut :

“Faktor pendukungnya itu yang pertama yaitu tempat/lokasi sekolah yang strategis, dekat dengan pasar, dekat dengan masjid, dekat dengan sekolah-sekolah yang tempatnya tidak berisik, adanya komunikasi baik antara pendidik dan orang

⁷⁵Wawancara, M. Iqbal Assegaf, S.Pd, 3 April 2018, pukul 11.05 WIB

tua peserta didik, kemudian adanya komunikasi antara pendidik dan peserta didik, tingkat kepedulian staf sekolah yang tinggi.”⁷⁶

Hal tersebut ditambahkan oleh “Arba Atikah” selaku peserta didik di SMP Asy-Syafi’iyah

“Faktor pendukungnya itu gurunya masih muda, baik, perhatian, bias jadi kawan, jadi kita nyaman sama pendidik tersebut. Temennya juga baik-baik, makanya kita betah berada di sekolah. Kegiatan yang variatif juga termasuk faktor pendukung jadi walaupun kita sehari penuh berada di sekolah kita gak merasa bosan.”⁷⁷

Adapun faktor lain yang mendukung adalah kerja sama antara pihak sekolah dengan orang tua. Hal ini disampaikan “Iriana OKR” selaku orang tua/wali murid sebagai berikut :

“Saya senang dengan pelayanan SMP Asy-Syafi’iyah, hubungan yang terjalin antara pihak sekolah dengan orang tua sangat baik jadi saya percayakan seutuhnya ketika disekolah dengan pihak sekolah. Setiap bulan orang tua diberikan selebaran dengan isi tentang bagaimana keadaan anak berada selama berada di sekolah yang pasti komunikasi baiklah antara orang tua dan pihak sekolah.”⁷⁸

Terlihat dari data diatas bahwa faktor pendukung dari SMP Asy-Syafi’iyah adalah lokasi yang strategis, pengajar yang bersahabat, kegiatan yang bervariasi, dan komunikasi yang baik terhadap wali murid. *Full day school* mewajibkan

⁷⁶Wawancara, Saipul, S.Pd, 4 April 2018, pukul 09.45 WIB

⁷⁷Wawancara, Arba Atikah (Peserta Didik), 4 April 2018, pukul 12.40 WIB

⁷⁸Wawancara, Iriana OKR (Wali Murid), 5 April 2018, pukul 15.00 WIB

peserta didik berada di sekolah selama sehari penuh, faktor lokasi sangat mendukung karena dekat dengan pusat kota tetapi tidak bising jadi peserta didik merasa nyaman di sekolah, adanya kolam renang dekat sekolah termasuk faktor pendukung karena renang termasuk kegiatan olahraga yang wajib dilakukan.

Dukungan dan kerja sama orang tua sangat penting guna meningkatkan motivasi belajar peserta didik, karena dengan begitu dapat memberikan dorongan ataupun kontribusi secara mental bagi peserta didik agar fokus terhadap sekolah sehingga menciptakan kultur dan lingkungan yang baik pula. Dengan kultur dan lingkungan yang baik dapat menciptakan suasana belajar menjadi nyaman dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil penelitian pada tanggal 30 Maret 2018. Peneliti melihat lingkungan yang nyaman tertib, tentram, teratur, dan damai. Perasaan tersebut didukung dengan keramahan warga sekolah, mulai dari penjaga sekolah, kepala sekolah, pendidik, dan staf karyawan, peserta didik hingga orang tua.

b. Faktor Penghambat

Disamping terdapat faktor pendukung dalam pencapaian implementasi pendidikan agama islam pada full day school di SMP Asy-Syafi'iyah Medan terdapat kendala dalam pelaksanaannya, diantaranya area bermain, mushalla, dan beberapa peserta didik yang masih kurang kesadarannya untuk melaksanakan kewajibannya sebagai hamba. Hal tersebut diungkapkan "Saipul, S.Pd" selaku kepala sekolah sebagai berikut :

"Full day school mewajibkan peserta didik berada di sekolah selama sehari penuh maka seharusnya area bermain luas dan nyaman, akan tetapi karena ruangan sangat terbatas maka ruang gerak peserta didik sangat terbatas. Tidak

adanya mushalla sehingga para peserta didik melaksanakan shalat berjamaah di aula besar, kemudian beberapa peserta didik yang masih kurang kesadarannya untuk melaksanakan kewajibannya sebagai hamba sehingga kadang-kadang harus dipaksa dan di ancam terlebih dahulu agar mau melaksanakan kewajibannya.”⁷⁹

Kendala lain juga diungkapkan “Chaira Hayati Hrp” dan “Arba Atikah” yang mengeluhkan halaman dan mushalla yang kurang luas. Hal tersebut diungkapkan peserta didik sebagai berikut :

“Halamannya kurang luas jadi gak puas kalau main-main, dan sama aulanya juga kurang karena tidakbisa menampung banyaknya siswa/I yang ada.”⁸⁰

Beberapa peserta didik mengeluhkan tentang fasilitas sekolah karena ruang gerak mereka terbatas. Namun mereka tetap merasa nyaman di sekolah karena disamping faktor penghambat masih ada beberapa faktor pendukung. Dan yang membuat mereka betah dan nyaman di sekolah adalah faktor pertemanan.

3. Upaya yang Dilakukan Sekolah untuk Mengatasi Kendala-Kendala dalam Implementasi Pendidikan Agama Islam pada Full Day School di SMP Asy-Syafi’iyah Medan

Menciptakan sekolah yang nyaman, dibutuhkan upaya-upaya mengatasi kendala dalam implementasi pendidikan agama islam pada *full day school*. Upaya tersebut dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam hal sarana prasarana dan juga kemauan peserta didik dalam melaksanakan kewajibannya sebagai hamba.

Kendala yang pertama adalah halaman/ruang bermain, mushalla, dan dorongan untuk melaksanakan kewajibannya, tetapi pihak sekolah mempunyai

⁷⁹Wawancara, Saipul, S.Pd, 9 April 2018, pukul 10.00 WIB

⁸⁰Wawancara, Chaira Hayati Hrp (Peserta Didik), 9 April 2018, pukul 12.30 WIB

solusi dalam permasalahan tersebut. Hal itu disampaikan “Saipul, S.Pd” selaku kepala sekolah sebagai berikut:

“Ruang bermain memang sangat terbatas karena kurang besarnya lahan untuk area bermain maka solusi pihak sekolah yaitu mengalihkan bermain dan ketika olahraga ke luar sekolah terutama pada siswa yang di bawa ke lapangan futsal sehingga lapangan yang kecil yang berada di sekolah bisa digunakan siswa/i berolahraga, kemudian karena tidak adanya mushalla maka shalat berjamaah yang dilaksanakan di aula besar yang berada di lantai 3 sekolah, kemudian bagi siswa/i yang kurang akan kemauan untuk melaksanakan ibadah maka pihak sekolah memberikannya *punishment*.”⁸¹

Kendala dalam implementasi pendidikan agama islam pada *full day school* dapat diselesaikan oleh pihak sekolah. Pihak sekolah sangat mendukung implementasi pendidikan agama Islam pada *full day school*. Kendala itu muncul karena tidak adanya lahan untuk memperluas bangunan dan kurangnya dorongan dari internal siswa/i dalam melaksanakan kewajibannya.

Solusi yang diberikan sekolah tentang minimnya area bermain peserta didik, mushalla, dan kurangnya dorongan dalam melaksanakan ibadah adalah dengan mengalihkan area bermain bagi siswa ke lapangan futsal yang berada dekat dari sekolah tersebut sehingga lapangan yang berada di dalam sekolah dapat digunakan oleh siswa. Solusi dari permasalahan mushalla adalah menggunakan aula besar yang berada di lantai 3 sebagai alternatif untuk beribadah. Dan solusi bagi peserta didik yang tidak mau beribadah maka akan dikenakan sanksi yang serius.

⁸¹Wawancara, Saipul, S.Pd, 10 April 2018, pukul 10.13 WIB

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Implementasi Pendidikan Agama Islam pada Program *Full Day School* di SMP Asy-Syafi'iyah Medan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi Pendidikan Agama Islam pada Program *Full Day School* di SMP Asy-Syafi'iyah Medan
 - a. Kegiatan belajar mengajar mewajibkan peserta didik untuk berada di sekolah mulai dari pagi hingga sore hari, kurikulumnya menggunakan kurikulum yang berlaku seperti kurikulum 2013 hanya saja terdapat beberapa tambahan pelajaran seperti: tahfiz dan qiro'at hal ini dilaksanakan agar peserta didik dapat menghafal dan memahami al-Quran yang menjadi pedoman umat Islam.
 - b. Proses pembelajaran PAI pada *full day school*, mulai dari pembukaan, pembacaan surah-surah pendek, doa belajar, shalat dhuha, pelajaran biasa, istirahat, KBM, shalat dzuhur berjamaah, doa selesai belajar, penutup.
 - c. Proses pembiasaan *daily life activity*, pembiasaan yang diajarkan merupakan pembiasaan positif seperti salam jika bertemu dengan pendidik, cium tangan, saling menghargai, sopan santun, meletakkan alas kaki pada tempatnya, doa bersama, shalat berjamaah.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pendidikan agama islam pada program *full day school* di SMP Asy-Syafi'iyah Medan.
 - a. Faktor pendukung dalam implementasi pendidikan agama islam pada *full day school* di SMP Asy-Syafi'iyah Medan sebagai berikut: sekolah memiliki lokasi yang strategis, sekolah memiliki kegiatan yang bervariasi, kerja sama yang baik antara pendidik dan peserta didik maupun pendidik dengan wali murid, pendidik yang muda membuat peserta didik merasa nyaman.
 - b. Faktor penghambat dalam implementasi pendidikan agama islam pada *full day school* di SMP Asy-Syafi'iyah Medan sebagai berikut: ruang bermain yang terbatas, tidak adanya mushalla, dan beberapa peserta didik kurangnya dorongan untuk beribadah.
3. Upaya yang dilakukan SMP Asy-Syafi'iyah Medan dalam mengatasi kendala dalam implementasi pendidikan agama islam pada *full day school* adalah sebagai berikut :
 - a. Mengalihkan area bermain bagi siswa ke lapangan futsal yang berada dekat dari sekolah tersebut sehingga lapangan yang berada di dalam sekolah dapat digunakan oleh putri.
 - b. Menggunakan aula besar yang berada di lantai 3 sebagai alternatif untuk beribadah.
 - c. Dan solusi bagi peserta didik yang tidak mau beribadah maka akan dikenakan sanksi yang serius.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang implementasi pendidikan agama islam pada full day school di SMP Asy-Syafi'iyah Medan, maka diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk mengurangi faktor penghambat, pihak sekolah hendaknya menambahkan ruang bermain dan mushalla, kemudian agar peserta didik dapat menumbuhkan niat untuk beribadah hendaknya pihak sekolah memberikan motivasi seperti: peserta didik yang shalatnya tidak tinggal diberi hadiah.
2. Pihak sekolah perlu melakukan sosialisasi terhadap masyarakat dan orang tua peserta didik.
3. Pihak sekolah perlu meningkatkan pembelajaran yang kreatif sehingga peserta didik tidak merasa bosan.
4. Pendidik harus mampu memahami kondisi dan karakteristik peserta didik, karena pendidik merangkap menjadi orang tua selama mereka berada dalam lingkup sekolah.
5. Hubungan antara pihak sekolah dengan orang tua selalu terjaga, agar orang tua mengetahui program apa saja yang dilaksanakan sekolah, sehingga orang tua dapat memahami bahwa kegiatan tersebut nantinya dapat bermanfaat bagi peserta didik

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, Undang Kamaludin, dkk, (2010), *Etika Manajemen Islam*, Bandung: CV. Pustaka Setia.

Arcaro, S. Jerome, (2006), *Pendidikan Berbasis Mutu: Prinsip-Prinsip Perumusan & Taat Langkah Penerapan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Arikunto, Suharsimi, (2004), *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan*, Jakarta: Sinar Grafika Offset.

Baharuddin, (2010), *Pendidikan Dan Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Bakar, Rosdiana. A, (2009), *Pendidikan Suatu Pengantar*, Bandung: Citapustaka Media.

Echols, John, (1996), *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: Gramedia.

Eko, Agus Sujianto, (2005), *Penerapan Full Day School Dalam Lembaga Pendidikan Islam*, Vol. 28, No. 2.

Hasan, Nor, (2006), *Full Day School (Model Alternatif Pembelajaran Bahasa Asing)*, Vol. 1, No. 1.

<https://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:ZLCxKasHhbIJ:https://psmk.ke.mdikbud.go.id/epub/download/Qm0bsKt0F28yttJlntfVRW2876LRlIQchE3d2RJD.pdf+&cd=1&hl=id&ct=clnk&gl=id>, pada hari Sabtu, 9 Desember 2017 pukul 21:55.

Kurwandi, Iwan, (2012), *Full Day School Dan Pendidikan Terpadu* <http://iwankurwandi.wordpress.com/2012/07/09/full-day-school-dan-pendidikan-terpadu>,

- Ma'mur, Jamal Asmani, (2017), *Full Day School*, Yogyakarta: Ar-RuzzMedia.
- Majid, Abdul, (2012), *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mardianto, (2016), *Psikologi Pendidikan Landasan Untuk Pengembangan Strategi Pembelajaran*, Medan: Perdana Publishing.
- Moleong, Lexy. J., (2016), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nizar, Ahmad Rangkuti, (2014), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media.
- Putra, Haidar Daulay dan Nurgaya Pasa, (2014), *Pendidikan Islam Dalam Lintasan Sejarah*, jakarta: Kencana
- Rahmat, Rosyadi A., (2014), *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Kebijakan Pendidikan Nasional*, Bogor: PT. Penerbit IPB Press.
- Salim dan Syahrur, (2012), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media.
- Sugiyono, (2016), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sutirna, (2015), *Landasan Kependidikan (Teori dan Praktek)*, Bandung: PT. Refika Aditama
- Syafaruddin,dkk, (2014), *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama
- Syah, Muhibbin, (2004), *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Terpadu*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Syah, Muhibbin, (2017), *Psikologi Belajar*, Depok: PT.Raja Grafindo Persada
- Lampiran 1.

Pedoman Observasi

Observasi dilakukan untuk mendukung strategi kebijakan sekolah dalam mengimplementasikan pendidikan agama islam pada program *full day school* di SMP Asy-Syafi'iyah Medan meliputi:

1. Mengamati lokasi dan keadaan sekitar SMP Asy-Syafi'iyah Medan:
 - a. Alamat sekolah
 - b. Lingkungan sekolah
 - c. Bangunan
2. Mengamati kegiatan peserta didik pada saat di dalam sekolah maupun di luar sekolah:
 - a. Proses belajar mengajar baik akademik maupun non akademik
 - b. Proses kegiatan ekstrakurikuler
 - c. Faktor pendukung dan penghambat kebijakan pelaksanaan pendidikan agama islam pada program *full day school*
3. Mengamati kondisi dan fasilitas-fasilitas yang ada di SMP Asy-Syafi'iyah Medan:
 - a. Sarana-prasarana
 - b. Gedung sekolah
 - c. Ruang kelas
 - d. Ruang ibadah
4. Mengamati interaksi seluruh warga sekolah
 - a. Interaksi pendidik dengan sesama pendidik
 - b. Interaksi pendidik dan peserta didik
 - c. Interaksi pendidik dan orang tua murid

Lampiran 2.

Pedoman Wawancara

1. Pedoman wawancara kepala sekolah
 - a. Apakah dasar penerapan *full day school* di SMP Asy-Syafi'iyah Medan?
 - b. Menurut Bapak, bagaimana penerapan *full day school* sesuai dengan visi dan misi?
 - c. Sejauh ini, usaha apakah yang telah dilakukan sekolah untuk mengembangkan program *full day school* dalam pendidikan agama islam?
 - d. Program keagamaan apa saja yang diterapkan pada *full day school*?
 - e. Bagaimana sarana dan prasarana dalam mengembangkan *full day school* pada pendidikan agama islam?
 - f. Bagaimana peran tata tertib sekolah dalam mengembangkan *full day school* dalam pendidikan agama islam?
 - g. Apa sajakah faktor penghambat dan pendukung dalam mengembangkan *full day school* pada pendidikan agama islam?
 - h. Upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut?
 - i. Kegiatan keagamaan apa saja yang dilaksanakan?
 - j. Bagaimana proses *daily life activity*?
2. Pedoman wawancara pendidik
 - a. Apa yang membedakan sekolah ini dengan sekolah lain?
 - b. Kegiatan apa saja yang diajarkan selain kegiatan belajar mengajar?
 - c. Apa faktor pendukung dalam implementasi pendidikan agama islam pada program *full day school*?
 - d. Bagaimana solusi pihak sekolah ini?

3. Pedoman wawancara peserta didik
 - a. Apa yang membedakan sekolah ini dengan sekolah lain?
 - b. Kegiatan apa yang paling disukai?
 - c. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pendidikan agama islam pada program *full day school*?

Lampiran 3

HASIL WAWANCARA**1. Hasil Wawancara Kepala Sekolah SMP Asy-Syafi'iyah Medan**

Nama Informan : Saipul, S.Pd

Hari/Tanggal :Jum'at, 23 Maret 2018

Waktu : 10. 00 s/d selesai

Lokasi : Kantor kepala Sekolah SMP Asy-Syafi'iyah Medan

A : Apakah dasar penerapan full day school di sekolah ini pak?

B : Dasar penerapan full day school di sekolah ini karena makin meningkatnya orang tua yang beraktivitas seharian di luar rumah tanpa ada perhatian kepada anaknya sehingga tidak terkontrolnya pergaulan anak maupun alat elektronik canggih yang digunakan pada anak. Kemudian karena semakin banyak anak yang kurang bermoral dan beretika diakibatkan karena tidak adanya orang dewasa yang mengajari dan mengawasinya sehingga banyaklah anak-anak pada saat ini terjerumus pada hal yang negatif. Hal inilah yang mendasari diterapkannya full day school di sekolah ini untuk membantu anak mengisi waktunya satu harian penuh di sekolah dengan kegiatan-kegiatan yang positif.

A : Menurut Bapak, bagaimana penerapan *full day school* sesuai dengan visi dan misi?

B :Visi : Dengan Memiliki Iman,Taqwa,Ilmu Pengetahuan dan Teknologi
Siap Menjadi Pelaku Globalisasi yang berkarakter

Misi :

- Menjadikan Manusia yang Beriman dan Bertaqwa

- Menjadikan Manusia untuk menguasai Berbagai Ilmu Pengetahuan dan Teknologi
- Menjadikan Manusia yang Bertanggung Jawab Terhadap Dirinya, Orang Lain dan Lingkungan
- Menjadikan Manusia yang Mampu Menjadi Pelaku Globalisasi Informasi yang berkarakter
- Menjadikan Manusia yang Terampil dan Siap Berkompetisi di Pasar Internasional
- Membangun Potensi Anak Didik Melalui Pendidikan yang Berkualitas

Dan dalam hal ini penerapan *full day school* telah terlaksana sesuai visi dan misi yang diterapkan.

A : Sejauh ini, usaha apakah yang telah dilakukan sekolah untuk mengembangkan program *full day school* dalam pendidikan agama islam?

B :Usaha sekolah dengan menambahkan jam keagamaan seperti tahfiz, dan qiro'ah serta kegiatan lainnya seperti diadakannya shalat berjama'ah, membaca doa sebelum mulai pelajaran, membaca surah-surah pendek, malam ibadah sebulan sekali, kahataman qur'an,dll

A : Program keagamaan apa saja yang diterapkan pada *full day school*?

B :Program keagamaan seperti tahfiz, dan qiro'ah serta kegiatan lainnya seperti diadakannya shalat berjama'ah, membaca doa sebelum mulai pelajaran, membaca surah-surah pendek, malam ibadah sebulan sekali, kahataman qur'an,dll

A : Bagaimana sarana dan prasarana dalam mengembangkan *full day school* pada pendidikan agama islam?

B : Sarana dan prasarana seperti aula besar, lab. Agama, jika manasik haji pergi ke asrama haji

A : Bagaimana peran tata tertib sekolah dalam mengembangkan *full day school* dalam pendidikan agama islam?

B : Peran tata tertib sekolah seperti jika siswi diwajibkan membawa mukena sendiri dan siswa membawa peci, kemudian shalat dzuhur harus dilakukan secara berjama'ah jika kedatangan siswa/i yang tidak melaksanakan shalat maka akan dikenakan sanksi.

A : Apa sajakah faktor penghambat dan pendukung dalam mengembangkan *full day school* pada pendidikan agama islam?

B : Faktor penghambatnya itu ada di tempat ibadah kami memiliki 2 gedung dan masjid itu ada hanya digedung 1 maka kami yang digedung 2 hanya menggunakan aula besar untuk tempat shalat berjamaah kemudian penghambat itu ada pada lapangan tempat bermain dan berolahraga peserta didik. Faktor pendukungnya adanya kelengkapan lab. Agama dan ketaatan peserta didik dalam beribadah tanpa ada mengeluhkan tentang tempatnya.

A : Upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut?

B : Upaya yang dilakukan yaitu dengan menggunakan aula besar sebagai tempat ibadah, dan untuk lapangan pada saat olahraga siswa terkadang diajak kelapangan futsal luar sekolah namun terkadang di dalam sekolah.

A : Kegiatan keagamaan apa saja yang dilaksanakan?

B : Tahfiz, qiro'ah, mabit, khatam qur'an, hafal juz 30 sebagai syarat naik kelas, manasik haji, tadarus, dll.

A : Bagaimana proses *daily life activity*?

B : Pembukaan berdoa, membaca al-quran dan surah-surah pendek, kemudian peserta didik dibiasakan dengan salam, menaruh sepatu pada tempat yang telah disediakan, hafalan surah, shalat dhuha, shalat dzuhur, ketemu pendidik ucapkan salam dan cium tangan.

2. Hasil Wawancara Pada Pendidik

Nama informan : M. Iqbal Assegaf

Hari/Tanggal : 09. 45 s/d Selesai

Waktu : Senin, 3 April 2018

Lokasi : SMP Asy-Syafi'iyah Medan

A : Apa yang membedakan sekolah ini dengan sekolah lain?

B : Yang membedakan sekolah ini dengan sekolah lain adalah kegiatan jam belajar dan kegiatan-kegiatan sekolahnya, kemudian waktu disekolah jika full day satu harian di sekolah namun jika non full day setengah hari di sekolah.

A : Kegiatan apa saja yang diajarkan selain kegiatan belajar mengajar?

B : kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan malam ibadah, mengadakan kegiatan jika ada hari besar islam

A : Apa faktor pendukung dalam implementasi pendidikan agama islam pada program *full day school*?

B : Faktor pendukungnya adanya kelengkapan lab. Agama, adanya auala yang dipakai untuk tempat beribadah, dan ketaatan peserta didik dalam beribadah tanpa ada mengeluhkan tentang tempatnya.

A : Bagaimana solusi pihak sekolah ini?

B : Solusinya menggunakan tempat yang bisa dijadikan tempat ibadah kemudian membuat permohonan kepada yayasan untuk penambahan lahat dan penambahan gedung pada gedung 2.

3. Hasil Wawancara Pada Peserta Didik

Nama Informan : Chaira Hayati Harahap dan Arba Atikah

Jabatan : Murid

Hari/Tanggal : Selasa, 27 Maret 2018

Waktu : 13.00 WIB sampai dengan selesai

Lokasi : SMP Asy-Syafi'iyah Medan

A : Apa yang membedakan sekolah ini dengan sekolah lain?

B : Bedalah kak, sekolah ini satu harian di sekolah kalau sekolah lain setengah hari aja, kemudian kegiatannya disini bermacam-macam kalau di sekolah lain habis proses belajar mengajar pulang.

A : Kegiatan apa yang paling disukai?

B : Kalau saya, kegiatan mabit kak. Tapi kalau saya kegiatan ekstrakurikuler kak

A : Apa faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pendidikan agama islam pada program *full day school*?

B : Faktor pendukungnya itu kak pendidiknya baik-baik terus fasilitas sekolah memadai walaupun tidak sesuai seperti shala berjamaah di aula besar ke,udian kawan-kawannya baik-baik. Faktor penghambatnya itu lapangan yang kecil dan tempat ibadah yang tidak sesuai.

DOKUMENTASI PENELITIAN

Ruang Belajar dan Proses Belajar Mengajar











KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate 20171 Telp. (061) 661 5683-6622925 Fax. 661 5683
 Website : www.fik.unsu.ac.id e-mail : fik@unsu.ac.id

Nomor : B-3748/ITK/ITK.V.3/PP.00 9/03/2018
 Lampiran : -
 Hal : Izin Riset

20 Maret 2018

Yth. Ka SMP Asy-Syafi'iyah Medan

Assalamu 'alaikum Wr Wb

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : AIDA YUSRINA HARAHAP
 Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 04 Maret 1995
 NIM : 31141019
 Semester/Jurusan : VIII / Pendidikan Agama Islam

Untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di SMP Asy-Syafi'iyah Medan, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA PROGRAM FULL DAY SCHOOL.

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam

 Adnan Ritonga, MA
 NIM. 3114101900241996032002

Tembusan:
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan



PERGURUAN ASY-SYAFI'YAH INTERNASIONAL MEDAN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP)

NPSN : 10261723

AKREDITASI "A"

NSS : 204076008489

Jln. Karya Wisata II No. 1 Medan Johor Sumut - Indonesia 20142 Telp. (061) 7851666

Nomor : 224/K.1/SMP.AS/V/2018

Medan, 26 Mei 2018

Lamp : -

Hal : **Surat Selesai Melakukan Penelitian**

Kepada Yth,

Ibu Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA

Ketua Jurusan PAI UINSU

di

Tempat

Dengan hormat,

Kepala Sekolah SMP As-Syafi'iyah Medan dengan ini menerangkan:

Nama : Aida Yusrina Harahap

NIM : 31141019

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : " Implementasi Pendidikan Agama Islam Pada Program Full Day School"

Telah melakukan penelitian dan pengumpulan data di SMP As-Syafi'iyah Medan berkaitan dengan Judul Skripsi diatas dari tanggal 25 Maret s/d 25 Mei 2018 dengan hasil "Balk".

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.



The Kepala Sekolah

Muhammad Abidin, S.Pd

Website : as-syafiyyahmedan.sch.id | www.cambridgeenglish.org.id | email : as@as-syafiyyahmedan.sch.id



CAMBRIDGE ENGLISH
 Language Assessment

Authorized Centre ID 003

Catatan:



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

Jl. Willem Iskander Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 661.5683-562292; Fax. (061) 561.5683

**KARTU BIMBINGAN
PROPOSAL**



Nama : Aida Yuskima Harefa
NIM : 31141013

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Proposal : IMPLEMENTASI PENDIDIKAN

AGAMA ISLAM PADA PROGRAM FULL DAY SCHOOL DI SMP
ASY-SAFIYAH MEDAN

**FAKULTAS ILMU TARBIAH DAN KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Pembimbing I	
Pembimbing II	

PEMBIMBING I			
Pertemuan/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran/Masukan	Tanda Tangan
12/1/2018	Konsultasi Judul	Mengetahui makna kata-per-kata	
19/2/2018	Penyerahan proposal	Dalam pemeriksaan	
22/7/2018	Pengambilan proposal dan konsultasi mengenai latar belakang masalah	Kurang tajamnya latar belakang masalah	
5/3/2018	Konsultasi latar belakang masalah dan HIR untuk HIR	Masih kurangnya latar belakang masalah	
20/3/2018	Latar belakang masalah	Sudah dapat diterima	
21/3/2018	Bab II mengenai ayat atau hadis	Diterakan ayat atau hadis	

PEMBIMBING II			
Pertemuan/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran/Masukan	Tanda Tangan
15/2/2018	Konsultasi Judul	Pahami Judul yang dibuat	
17/2/2018	Konsultasi mengenai LAM		
8/3/2018	Penyerahan dan pembahasan dan HIR untuk HIR	Kuasai proposal yang dibuat	
20/3/2018	Penyerahan dari seminar		
20/3/2018	Bab II mengenai ayat atau hadis	Lampiran ayat atau hadis	
20/3/2018	Mengenai etika penulisan	Jika Al-Ghazali, di biasakan dengan menulis Imam Al-Ghazali	
22/3/2018	Penyerahan etika penulisan		

Medan, 6 Juli 2018



Catatan:
1. Pada saat bimbingan kartu ini harus diisi dan diandatangani oleh pembimbing.
2. Kartu ini harus dilepas dari kartu ini syarat pada saat mendaftar sidang munaqasyah.

Revisi 2024 199603 2 002

Catatan:



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-4672925 Fax. (061) 6615683

**KARTU BIMBINGAN
SKRIPSI**



Nama : Aloa Yosefa Hinehup
NIM : 21141019

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Proposal : IMPLEMENTASI PENDIDIKAN

AGAMA ISLAM PADA PROGRAM FULDA Y SCHOOL DI SMP

AS-SYAFI'YAH MEDAN.

**FAKULTAS ILMU TARBIAH DAN KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Pembimbing I	
Pembimbing II	

PEMBIMBING I			
Pertemuan/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran/Masukan	Tanda Tangan
	Dalam bab IV terdapat boleh pada awal initial nama	Dalam penulisan tidak boleh initial	
	Perubahan yang telah diuraikan pada bab IV		
	Konsultasi mengenai perubahan pada bab IV		
	kelengkapan ayat		

PEMBIMBING II			
Pertemuan/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran/Masukan	Tanda Tangan
11/4/2018	Konsultasi mengenai materi wacana objek variabel dan wacana- nya	wawancara ditambahkan pada 15 pertanyaan	
25/6/2018	Konsultasi mengenai materi bab IV dan V	Tidak boleh menggunakan initial	
27/6/2018	Pada bab II	Ayat al-quran harus tertera tidak boleh arinya saja	
28/6/2018	Konsultasi mengenai perub- ahan		
29/6/2018	Tanda tangan		



Catatan:
1. Pada saat bimbingan kartu ini harus diisi dan
diandatangani oleh pembimbing
2. Kartu ini harus dilampirkan sebagai syarat
pada saat mendaftar sidang munaqasyah

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**1. Identitas Diri**

Nama : Aida Yusrina Harahap

Nim : 31141019

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Tempat tanggal lahir : Medan, 4 Maret 1995

Alamat : Jl. Teuku Cik Ditiro No. 110 Medan

Suku : Batak Mandailing

Data Orang Tua

Nama Ayah : Drs. Yusran Idris Harahap

Pekerjaan : Guru

Alamat : Jl. Teuku Cik Ditiro No. 110 Medan

Suku : Batak Mandailing

Nama Ibu : Iriana OKR

Pekerjaan : Wiraswasta

Alamat : Jl. Teuku Cik Ditiro No. 110 Medan

Suku : Melayu